

**EKSPLORASI PEMBIASAAN SEDEKAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP
KARAKTER SOSIAL SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat Guna Memproleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh FADHILA

NPM. 2101020014



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN
2025**

**EKSPLORASI PEMBIASAAN SEDEKAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP
KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Fadhila

Fadhila

NPM : 2101020014

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Mavianti

Mavianti, M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Fadhila
NPM : 2101020014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 12/08/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Mavianti, SPd. I, MA
PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Dr. Arwin Juli Rakhmadi, MA



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan rendah hati, kupersembahkan karya ini kepada Sang Pemilik Segala Ilmu, Allah SWT, yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat-Nya, menuntunku dalam setiap langkah. Semoga setiap ilmu yang tertulis menjadi manfaat bagi sesama, dan amal yang tak putus hingga akhir hayat. Aamiin.

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta kepada keluarga tercinta:
Ayahanda Syafrizal, Almh
Ibunda Erna Wati, dan Ibu Eros
Rostini.

Yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, Motivasi serta harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya.

Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan bagi kalian.

MOTTO

"Setetes Keringat Orang Tuaku Yang Keluar, Ada Seribu Langkahku Untuk Maju"

"Libatkanlah Allah dalam Segala Urusan Agar yang Berat Menjadi Ringan."

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadhila

NPM : 2101020014

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : **Eksplorasi Pembiasaan Sedekah Dan Dampaknya Terhadap Karakter Sosial Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan**, merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Juli 2025

Yang menyatakan :



FADHILA

NPM : 2101020014

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 7 Juli 2025

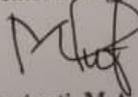
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Fadhila** yang berjudul **"Eksplorasi Pembiasaan Sedekah Dan Dampaknya Terhadap Karakter Sosial Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan "**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Mavianti, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Fadhila
NPM : 2101020014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Eksplorasi Pembiasaan Sedekah Dan Dampaknya Terhadap Karakter Sosial Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 7 Juli 2025

Pembimbing

Mavianti, M.A

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasriah Rudi Setiawan M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Anhammad Qorib, MA

Unggul... Percaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

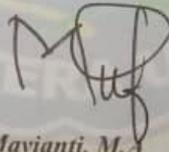
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Fadhila
NPM : 2101020014
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Eksplorasi Pembiasaan Sedekah Dan Dampaknya Terhadap Karakter Sosial Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

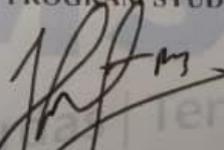
Medan 7 Juli 2025

Pembimbing



Mavianti, M.A

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Rekan,

Muhammad Qorib, MA





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id umsu.edn [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Mavianti, M.A

Nama Mahasiswa : Fadhila
NPM : 2101020014
Semester : 8
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Eksplorasi Pembiasaan Sedekah dan Dampaknya terhadap Karakter Sosial Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17/3-2025	Bimbingan Instrumen peneliti		Perbaiki
21/4-2025	Perbaiki deskripsi hasil penelitian; buat secara sistematis dan lengkapi dengan penelitian yang mendukung		Perbaiki
5/5-2025	Perubahan departas dan departelas		Perbaiki
26/5-2025	Ketimpulan buat berdasarkan poin yang ada dituntaskan masalah;		Perbaiki
23/6-2025	Perbaiki penulisan daftar pustaka		Perbaiki
30/6-2025	Ukuri lampiran; cek ulang secara keseluruhan		Perbaiki
7/7-2025	ACC Sidang		Acc

Medan, 7 Juli 2025

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Mavianti, M.A

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA
DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fenom konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)

س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
و	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vocal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اي	Fathah dan ya	Ai	A dan i
او	Fathah dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba : كتب
- Fa'ala : فعل
- Kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis diatas
إِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis diatas
أُ	Ḍammah dan waw	Ū	U dan garis di atas

Contoh :

- qala : قال
- rama : رما
- qila : قيل

d. Tamarbutah

Transliterasi untuk tamarbutah ada dua:

- 1) *Tamarbutah* hidup, *Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fatah*, *kasrah* dan *amah*, transliterasinya(t).
- 2) *Tamarbutah* mati, *Ta marbutah* yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah(h).
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *tamarbutah* diikuti oleh katayang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata ituterpisah, maka *tamarbutah* itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh :

- raudah al-atfal – raudatul atfal : روضة الأطفال
- al-Madinatal-munawwarah : المدينة المنورة
- talhah: طلح

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuahtanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda

tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbana : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah di tranliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- Jalalu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhirkata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzuna : تاخذون
- an-nau' : النوء
- syai'un : شيء
- inna : إن
- umirtu : امرت
- akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilallazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujam'an
- Wallahubikullisyah'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Fadhila, 2101020014, Eksplorasi Pembiasaan Sedekah Dan Dampaknya Terhadap Karakter Sosial Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi praktik pembiasaan sedekah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 57 Medan serta menganalisis dampaknya terhadap pembentukan karakter sosial siswa. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian dan empati terhadap sesama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembiasaan sedekah dilakukan secara rutin melalui kegiatan Jumat Sedekah, yang melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah. Program ini tidak hanya membiasakan siswa untuk berbagi, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli, empati, tanggung jawab sosial, dan solidaritas di kalangan siswa. Pembiasaan sedekah terbukti menjadi salah satu strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial secara kontekstual dan berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan agar kegiatan serupa terus dilaksanakan dan dikembangkan dengan melibatkan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat.

Kata Kunci: pembiasaan sedekah, karakter sosial, pendidikan karakter, siswa, SMP Muhammadiyah

ABSTRACT

Fadhila, 2101020014, Exploration of the Habit of Almsgiving and Its Impact on the Social Character of Students at Muhammadiyah Middle School 57 Medan

This research aims to explore the practice of almsgiving implemented at SMP Muhammadiyah 57 Medan and its impact on the formation of students' social character. Alms as a form of social worship are believed to be able to foster good values such as empathy, caring and social responsibility. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that the habit of giving alms is carried out regularly through school programs such as daily donation boxes, Friday Blessing activities, and alms for underprivileged students. This habit has been proven to have a positive impact on students' social character, including increasing feelings of empathy, caring attitudes towards friends, and a spirit of sharing in everyday life. Apart from that, this program also strengthens Islamic values and togetherness in the school environment. Thus, the habit of giving alms can be an effective strategy in forming students' social character.

Keywords: Alms, Social Character, Habituation, Empathy, Caring, Character Education.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Karya tulis ini berjudul “Eksplorasi Pembiasaan Sedekah Dan Dampaknya Terhadap Karakter Sosial Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana pembiasaan sedekah di lingkungan sekolah dapat membentuk karakter sosial siswa. Pemilihan SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai objek penelitian . Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Dalam penulisan Skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi yang baik dari dosen, keluarga serta teman-teman sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Syafrizal, Almh Ibunda Erna Wati dan ibu Eros Rostini orang tua saya tersayang yang telah mendidik, membimbing peneliti dengan kasih sayang serta dorongan moral, materi, dan spiritual. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc Prof Dr. Muhammad Qarib, MA. Selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc Prof Dr. Zailani, S.Pd.I.,MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Assoc Prof Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., M.A. selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Mavianti, S.Pd.I.M.A selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Seluruh Dosen dan staff pegawai di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Medan, Juli 2025
Penulis

Fadhila

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kajian Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pemikiran.....	23
BAB III METODELOGI PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian.....	25
C. Sumber Data Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data	28
F. Teknik Keabsahan Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
B. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	60
DOKUMENTASI KEGIATAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasulullah SAW telah menjadi teladan utama dan mengajarkan banyak hal penting kepada umat manusia, termasuk dalam hal pendidikan. Pendidikan yang beliau ajarkan bersifat menyeluruh dan berakar pada nilai-nilai Islam. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah menanamkan keimanan kepada Tuhan (tauhid), membentuk karakter yang mulia (akhlak), serta meningkatkan kualitas hidup manusia melalui kegiatan sosial dan ekonomi (muamalah). Jauh sebelum sistem pendidikan modern berkembang, Rasulullah sudah menerapkan pendekatan pendidikan yang komprehensif ini.

Dalam Islam, pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat fundamental. Al-Qur'an sendiri banyak memuat petunjuk yang membantu manusia dalam mencapai kebenaran. Tujuan dari pendidikan Islam secara keseluruhan adalah untuk memperbaiki akhlak manusia, sebagaimana misi utama kenabian Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak. Saat ini, banyak institusi pendidikan di kota-kota besar yang mengalami degradasi nilai. Meski mereka unggul dalam aspek ilmu pengetahuan umum, namun aspek spiritual mereka sering kali kurang kuat, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai Islam.

Secara umum, karakter dapat diartikan sebagai kualitas kejiwaan, kebiasaan, atau sifat-sifat yang muncul dalam pergaulan sehari-hari. Istilah ini berasal dari bahasa Latin yang mengacu pada kepribadian, sikap, tata krama, dan akhlak seseorang.

Perubahan karakter pada seseorang dimungkinkan dan dapat diamati ketika seseorang mulai menunjukkan tanda-tanda perubahan tersebut. Pendidikan merupakan sarana utama untuk melakukan perubahan ini, baik melalui jalur formal seperti sekolah, maupun nonformal seperti lingkungan keluarga atau masyarakat. Unsur moral, etika, dan karakter saling berkaitan erat. Moral

mengacu pada perilaku atau tindakan seseorang yang dikaitkan dengan benar atau salah, sedangkan moralitas menunjukkan bahwa manusia memiliki kesadaran batin tentang nilai baik dan buruk. Sementara itu, etika memberikan tolok ukur terhadap perilaku manusia berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Putriani & Pasaribu, 2024).

Dalam kehidupan, manusia diharuskan memiliki akhlak yang baik dan mulia, yaitu perilaku yang dapat diterima oleh teman teman maupun masyarakat. Hal ini berarti setiap tindakan, ucapan, dan sikap harus memiliki nilai positif, sehingga orang lain dalam lingkungan sosial dapat memberikan penilaian yang baik. Dengan menjaga nama baik, seseorang akan selalu diterima di mana pun ia berada. Sebagai manusia yang berusaha menjadi pribadi yang baik, tentunya tidak dapat dikecualikan dari ajaran agama yang dianut. Agama diyakini mampu melahirkan kebijaksanaan sosial dalam masyarakat. Islam sendiri sebagai rahmatan lil' alamin, mengajarkan pentingnya hidup bermasyarakat, bersosialisasi dan berbudaya dengan selalu berlandaskan akhlak yang mulia.

Salah satu bentuk hubungan *hablum minannas* yang dapat diterapkan di dunia pendidikan adalah dengan bersedekah. Bersedekah dapat memberikan berbagai manfaat, seperti mendatangkan kekayaan, melancarkan rezeki yang diberikan oleh Allah SWT, serta membantu meringankan beban orang lain. Dalam konteks pendidikan, sedekah memiliki peran penting, yaitu membantu membentuk karakter siswa agar belajar membantu sesama dan menumbuhkan sikap saling menghargai, terutama kepada mereka yang kurang mampu.

Kepedulian terhadap sesama merupakan bentuk kasih sayang yang diungkapkan melalui bantuan, dukungan, dan kasih sayang satu sama lain dalam bentuk tenaga, uang, makanan, dan lain-lain. Peduli terhadap sesama atau biasa disebut pertimbangan sosial merupakan salah satu dari ciri kepribadian yang ada dan harus diterapkan serta diajarkan kepada anak. Rohani menjelaskan bahwa "Kesejahteraan sosial itu penting, seperti kepedulian terhadap teman sekelas dan seluruh warga sekolah, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, bersedekah dan berinfak, mendukung bencana alam, dan saling membantu." . Hakekat Islam telah mengatur segala aspek kehidupan terutama akhlak dan adat istiadat manusia.

Rasulullah SAW adalah Utusan yang diutus Allah ke bumi untuk menyempurnakan akhlak umat manusia. Islam tidak hanya mengajarkan umatnya untuk taat kepada Tuhan, tetapi juga mendidik umatnya untuk berakhlak baik (Rohani, 2017).

Sebagaimana Islam mengajarkan untuk selalu menjaga hubungan baik dengan Allah sebagai Tuhannya (*habluminallah*), juga diperintahkan untuk peduli terhadap sesamanya yakni bisa menjaga hubungan baik pula dengan manusia lainnya atau yang biasa di sebut dengan (*habluminannas*). Aisyi menyatakan bahwa kepedulian sosial adalah salah satu contoh perbuatan terpuji hubungan manusia dengan manusia, yang juga merupakan salah satu pokok-pokok materi kurikulum pendidikan agama Islam. Memulai interaksi dengan seseorang atau bersosialisasi tidaklah mudah, karena tidak semua anak dapat dengan mudah berbaur ke sesamanya. Ada beberapa anak yang memiliki sifat pemalu dan tidak terbiasa untuk memulai interaksi dengan temannya. Oleh karena itu, untuk mengatasi perihal tersebut, ada beberapa cara yang patut dibiasakan kepada anak agar terbentuk dalam dirinya jiwa sosial serta membangun keberanian untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Ketika anak sudah berani untuk bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya, maka akan tumbuh pula dalam dirinya rasa empati dan peduli terhadap sesamanya (Aisyi, 2023).

Sekolah memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa. Terutama bagi peserta didik yang kurang memiliki pengembangan kepribadian dalam lingkungannya maupun keluarganya. Selain lingkungan rumah, lingkungan sosial juga dapat memengaruhi perubahan perilaku anak karena sebagian besar anak lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya dan masyarakat sekitar. Interaksi ini mengarah pada tindakan dan perilaku positif maupun negatif. Hal ini terjadi karena apa yang kita lihat di lingkungan sekitar kita terekam dan tersimpan dalam ingatan dan ingatan kita. Maka akan mudah untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari Anda. Hal ini disebabkan anak belum sepenuhnya memahami dan membedakan perilaku mana yang baik dan boleh ditiru, dan mana yang buruk dan tidak boleh ditiru. Sekolah merupakan lembaga

pendidikan yang turut berperan dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu inisiatif yang bertujuan tidak hanya untuk memperbaiki perilaku dan menjadikan generasi muda masa kini lebih cerdas, namun juga meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Proses pembelajaran akan efektif apabila siswa mempunyai prinsip etika dan tata krama, tertib dan penuh perhatian selama proses pembelajaran, serta mampu mendengarkan dan memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, agar mutu pendidikan terus meningkat, pembelajaran di sekolah juga harus diselaraskan dengan pengembangan karakter siswa (Barokah, 2016).

Dalam hal ini peneliti mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang bertempat di jl. Mustafa No.1, Glugur Darat 1, Kec. Medan Timur Sumatera Utara. Dalam hal ini peneliti melihat adanya realitas bahwasannya di SMP Muhammadiyah 57 Medan siswa setiap seminggu sekali diwajibkan untuk selalu bersedekah seikhlasnya setiap hari jumat dan setelah selesai melaksanakan pembelajaran PAI. Pada awalnya memang sulit buat menerapkan sistem tersebut, tetapi setelah guru menjelaskan apa sedekah itu, apa manfaat yang dapat diperoleh dari bersedekah dan memberikan suata dasar Al qur'an maupun hadist yang dapat membangun sikap saling tolong menolong. Saling bertoleran dan dapat membentuk karakter dan pribadi yang baik. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwasannya adanya karakter siswa yang tumbuh yaitu siswa mempunyai sifat toleran, saling membantu, dan menghargai satu sama lain.

Berdasarkan uraian tersebut maka, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang karakter sosial siswa setelah melaksanakan pembiasaan sedekah dengan judul: "Eksplorasi Pembiasaan Sedekah dan Dampaknya Terhadap Karakter Sosial Di SMP Muhammadiyah 57 Medan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut.

1. Sekolah melakukan program pembiasaan sedekah kepada siswa.

2. Perlunya menanamkan sikap gemar bersedekah pada siswa di zaman sekarang.
3. Perubahan karakter sosial seperti apa yang terjadi pada siswa setelah mengikuti program pembiasaan sedekah.
4. Seberapa efektif program pembiasaan sedekah dalam meningkatkan kesadaran dan kebiasaan bersedekah pada siswa.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan sedekah yang dilaksanakan dalam pembentukan karakter sosial siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Apa faktor - faktor yang mempengaruhi kebiasaan siswa dalam bersedekah ?
3. Bagaimana dampak pembiasaan sedekah terhadap karakter sosial siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan sedekah yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
2. Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi kebiasaan siswa dalam bersedekah.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak pembiasaan sedekah terhadap karakter sosial siswa

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:
 - a. Pengembangan Teori: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan karakter, khususnya terkait dengan peran sedekah dalam membentuk karakter sosial siswa.

- b. Verifikasi Teori: Penelitian ini dapat menguji dan memverifikasi teori-teori yang sudah ada mengenai hubungan antara praktik keagamaan (seperti sedekah) dengan perkembangan karakter individu.
 - c. Pengembangan Model: Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial melalui praktik sedekah.
2. Manfaat Praktis
- a. Peningkatan Kualitas Pendidikan: Hasil penelitian dapat digunakan oleh sekolah, khususnya SMP Muhammadiyah 57 Medan, untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter siswa.
 - b. Evaluasi Program: Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pembiasaan sedekah yang sudah berjalan di sekolah.
 - c. Referensi Kebijakan: Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan karakter sosial siswa.
 - d. Kontribusi Masyarakat: Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat luas dalam memahami pentingnya menanamkan nilai-nilai sosial sejak dini

F. Sistematika Penulisan

Adapun mengenai sistematika penulisan ini penulis membagi pembahasan ke dalam empat bab, masing-masing bab mempunyai spesifikasi pembahasan mengenai topik tertentu diantaranya:

1. BAB I

Bab ini berisikan tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, Identifikasi masalah, manfaat, perumusan masalah serta sistematika penulisan.

2. BAB II

Bab ini berisikan sekilas tentang pengertian pembiasaan, tujuan pembiasaan, keunggulan dan kelemahan pembiasaan, pengertian

sedekah, dalil dalil, karakter sosial siswa serta kajian penelitian dahulu dan kerangka pemikir.

3. BAB III

Pada bagian ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang mencakup lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, dan metode analisis.

4. BAB IV

BAB Ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan peneliti

5. BAB V

BAB ini berisi Penutup, kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian ekplorasi

Eksplorasi merupakan suatu kegiatan pencarian dan penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh informasi, wawasan, atau pengetahuan baru mengenai suatu hal yang sebelumnya belum dikenal, belum dipahami secara menyeluruh, atau masih bersifat umum. Eksplorasi dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti geografi, ilmu pengetahuan, teknologi, hingga kajian terhadap sumber daya alam maupun sosial. Dalam konteks penelitian, eksplorasi berperan sebagai tahap awal yang krusial dalam memahami suatu fenomena secara lebih luas dan mendalam, sebelum peneliti menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2017).

Lebih lanjut, menurut Moleong (2019), eksplorasi menjadi elemen penting dalam pendekatan penelitian kualitatif karena melalui proses ini peneliti berupaya menggali makna, memahami konteks, serta menangkap pengalaman subjektif partisipan secara mendalam. Eksplorasi tidak hanya mengungkap apa yang tampak di permukaan, tetapi juga membuka ruang bagi pemahaman yang lebih holistik dan reflektif terhadap realitas sosial yang sedang dikaji. Oleh karena itu, eksplorasi dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis, fleksibel, dan sangat dipengaruhi oleh interaksi antara peneliti dan subjek penelitian.

2. Tujuan Eksplorasi

Menemukan informasi baru untuk memperluas pengetahuan tentang suatu wilayah, fenomena, atau objek tertentu merupakan salah satu tujuan utama dari kegiatan eksplorasi. Eksplorasi tidak hanya berfungsi sebagai upaya awal dalam mengungkap hal-hal yang belum diketahui secara menyeluruh, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun pemahaman yang lebih utuh dan mendalam terhadap suatu realitas. Melalui proses eksploratif, peneliti atau pihak yang berkepentingan dapat menggali berbagai data, fakta, dan perspektif yang sebelumnya belum teridentifikasi secara jelas, sehingga mampu membuka ruang interpretasi yang lebih luas dan reflektif.

Dalam konteks penelitian, pendekatan eksploratif menjadi sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, hubungan, atau potensi masalah yang tidak langsung terlihat di permukaan. Hal ini menjadi landasan yang kokoh dalam menyusun kerangka berpikir, merumuskan pertanyaan penelitian, serta menentukan arah dan fokus kajian secara tepat. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017), eksplorasi merupakan tahap awal yang esensial dalam proses penelitian, terutama untuk memahami suatu fenomena secara komprehensif sebelum dilakukan analisis yang lebih mendalam dan sistematis.

3. Pengertian Pembiasaan

Kata pembiasaan berasal dari kata "biasanya". "Normal" dapat diartikan sebagai sesuatu yang biasa saja atau umum, tetapi tetap merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kata pembiasaan memiliki arti dan mengacu pada proses menjadikan sesuatu normal dan kebiasaan. Hakikat pembentukan kebiasaan melibatkan pengalaman. Kebiasaan adalah suatu perilaku yang dilatihkan. Dengan demikian, penjelasan untuk pembentukan kebiasaan adalah serangkaian kebutuhan agar kebiasaan dilakukan secara konsisten (terus-menerus). Hakikat kebiasaan adalah suatu perilaku yang dilakukan melalui pengulangan. Metode

pembiasaan merupakan salah satu cara untuk membiasakan peserta didik agar berfikir, berbuat dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan kebiasaan merupakan salah satu upaya mendidik dengan cara yang baik. Penjelasan ini menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan satu dari cara mendidik peserta didik di masa mendatang agar mereka tidak melakukan apa yang diinginkannya maupun apa yang dilarang dalam Islam.

Pembiasaan adalah alat pendidikan. Bagi anak kecil, pembiasaan ini sangat penting, karena dengan pembiasaan itu akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan yang terjadi pada diri seorang. Karenannya, didalam kehidupan bermasyarakat, kedua kepribadian yang bertentangan ini selalu ada dan tidak jarang terjadi konflik diantara mereka. Metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu. Inti dari pembahasan ini adalah pengulangan. Jadi sesuatu yang dilakukan peserta didik hari ini akan di ulang keesokan harinya dan begitu seterusnya. Metode ini akan semakin nyata manfaatnya jika didasarkan pada pengalaman Artinnya, peserta didik dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang bersifat terpuji. Seperti dibiasakan disiplin waktu dan Lain Lain (M. Fadhil, 2020).

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan suatu strategi atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk menanamkan perilaku positif kepada peserta didik melalui proses yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Melalui metode ini, pendidik secara sadar dan terarah membimbing anak didik untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Tujuan utama dari pembiasaan ini adalah agar perilaku yang dibentuk tidak lagi memerlukan pertimbangan

kognitif yang rumit, melainkan tumbuh menjadi bagian dari kepribadian dan karakter siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Minarti (2013), pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menjadikan suatu perbuatan sebagai refleksi alami yang tertanam kuat dalam diri anak. Dalam hal ini, pembiasaan tidak hanya membentuk kebiasaan secara fisik, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang mendasari tindakan tersebut. Oleh karena itu, metode pembiasaan sangat efektif diterapkan dalam lingkungan pendidikan untuk membentuk karakter islami peserta didik, terutama dalam menanamkan sikap disiplin, jujur, peduli, dan bertanggung jawab melalui praktik nyata yang dilakukan sehari-hari.

Metode pembiasaan merupakan salah satu bentuk pendidikan masyarakat yang prosesnya dilakukan secara bertahap, pembiasaan merupakan suatu teknik pendidikan yang bekerja dengan cara membiasakan masyarakat pada sifat-sifat yang baik. Pembentukan kebiasaan juga merupakan metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak yang belum dapat memahami apa itu pembentukan kebiasaan. Bagus. Pengembangan aspek kognitif, emosional dan psikomotorik Peserta Didik Ada beberapa cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penanaman ini adalah pendekatan pembiasaan. Pembiasaan dianggap sebagai cara yang efisien untuk menggunakan karena pembiasaan sangat efektif dan dapat mengubah kebiasaan negatif menjadi kebiasaan positif (Rusli, Syamruddin, 2021).

Pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam proses pendidikan karakter, khususnya bagi peserta didik yang masih berada pada tahap awal dalam memahami nilai-nilai moral, seperti konsep tentang baik dan buruk. Melalui pembiasaan, peserta didik tidak hanya dikenalkan dengan perilaku positif secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk membiasakan diri melakukan tindakan-tindakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan berulang. Dalam konteks ini, pembiasaan

menjadi media internalisasi nilai yang memungkinkan peserta didik membentuk pola pikir dan sikap yang selaras dengan norma sosial dan nilai-nilai keagamaan.

Salah satu bentuk implementasi pembiasaan yang efektif dalam menanamkan karakter sosial adalah melalui program-program kebaikan, seperti *infaq* dan *sedekah*. Kegiatan ini tidak hanya melatih kepekaan dan kepedulian terhadap sesama, tetapi juga mengajarkan nilai keikhlasan, tanggung jawab, empati, dan solidaritas sosial. Seperti yang dijelaskan oleh Samsuddin dan Holila (2024), pembiasaan terhadap sikap tertentu, seperti gemar bersedekah, dapat menjadi sarana pembentukan karakter sosial yang kuat bagi peserta didik. Dengan pembiasaan yang terstruktur dan didukung oleh lingkungan sekolah serta keluarga, perilaku sosial yang positif akan lebih mudah tertanam dan menjadi bagian dari kepribadian anak secara berkelanjutan.

Qurrotul mengemukakan bahwa metode pembiasaan secara sederhana dapat diartikan sebagai cara guru untuk membiasakan muridnya agar senantiasa terbiasa mengerjakan sesuatu yang baik dan meninggalkan sesuatu yang buruk. Oleh sebab itu, metode ini sangat efektif dalam pembentukan sikap dan nilai, terutama dalam pembentukan kepribadian murid sebagai tujuan utama pendidikan Islam. Dari beberapa pengertian pembiasaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan sebuah metode yang dilakukan secara berulang (konsisten), metode ini biasanya sering digunakan oleh para pendidik dalam menanamkan berbagai macam karakter yang hendak ditanamkan ke dalam diri peserta didik. Pembiasaan merupakan metode yang sangat efektif dan efisien untuk dilakukan, karena metode ini tidak hanya fokus pada pembentukan sikap dan karakter, melainkan dapat melatih serta mengembangkan potensi peserta didik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Qurrotul, 2021).

Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-toeri yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat menjadi ringan bagi anak didik bila kerap kali dilaksanakan.

Binti maunah menambahkan empat syarat pembiasaan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga hasil yang diperoleh memuaskan, Syarat tersebut antara lain :

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia dini, bahkan sejak bayi, merupakan masa yang sangat krusial dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada tahap ini, anak berada dalam fase perkembangan yang sangat peka terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya. Setiap pengalaman, interaksi, serta stimulus yang diterima anak akan terekam kuat dalam ingatannya dan secara perlahan membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan periode emas (*golden age*) yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai positif melalui pembiasaan secara konsisten. Kebiasaan yang baik, seperti berkata jujur, bersikap sopan, berbagi, hingga peduli terhadap sesama, akan lebih mudah tertanam bila dibiasakan sejak usia dini. Sebaliknya, jika lingkungan tempat anak tumbuh memberikan contoh perilaku negatif, maka hal tersebut juga berpotensi membentuk kebiasaan buruk dalam dirinya. Dengan demikian, pembiasaan positif sebaiknya dimulai sedini mungkin agar nilai-nilai moral dan karakter yang kuat dapat melekat secara permanen dalam diri anak, membentuk fondasi kepribadian yang kokoh hingga ia dewasa. Pembiasaan yang dilakukan pada usia dini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang dalam membangun pribadi yang berakhlak dan bertanggung jawab.
- b. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinyu, teratur, dan terprogram. Suatu perilaku tidak akan serta merta menjadi bagian dari kepribadian peserta didik tanpa adanya proses pengulangan yang berkesinambungan. Pembiasaan yang dilakukan secara kontinyu (berulang-ulang), dengan pola yang terstruktur dan dirancang secara sistematis, akan membentuk respon perilaku yang bersifat otomatis. Ketika suatu tindakan dilakukan terus-menerus dalam rentang waktu

tertentu, maka ia akan berkembang menjadi kebiasaan yang utuh, permanen, dan tertanam kuat dalam diri individu. Hal ini sejalan dengan prinsip psikologis bahwa pembentukan karakter memerlukan latihan yang berulang dalam lingkungan yang konsisten. Namun demikian, keberhasilan proses pembiasaan tidak hanya ditentukan oleh intensitas pengulangan, melainkan juga oleh adanya pengawasan yang memadai dari pihak-pihak yang terlibat, baik dari guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar. Pengawasan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pembiasaan dilakukan sesuai tujuan, mencegah penyimpangan perilaku, serta memberikan penguatan dan arahan yang tepat ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam mempertahankan kebiasaan baik tersebut. Tanpa adanya kontrol dan pendampingan, pembiasaan berisiko tidak konsisten dan kehilangan arah. Oleh karena itu, pembiasaan yang efektif harus selalu dibarengi dengan monitoring, evaluasi, dan pemberian contoh nyata oleh pendidik dan orang dewasa di sekitarnya.

- c. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Dalam proses pembentukan karakter melalui pembiasaan, pengawasan memainkan peran yang sangat vital. Tanpa adanya kontrol dan pendampingan yang konsisten, proses pembiasaan berisiko tidak berjalan efektif, bahkan bisa menimbulkan kebingungan dalam diri anak mengenai nilai-nilai yang sedang ditanamkan. Oleh karena itu, setiap perilaku yang sedang dibiasakan perlu diawasi secara ketat agar berjalan sesuai tujuan, terutama pada tahap-tahap awal pembentukan kebiasaan. Pengawasan yang dilakukan secara konsisten dan tegas menunjukkan kepada anak bahwa kebiasaan tersebut merupakan sesuatu yang penting, bukan sekadar formalitas atau rutinitas tanpa makna. Ketegasan dalam pengawasan tidak berarti bersikap keras, tetapi lebih kepada memberikan batasan yang jelas dan mendidik, serta tidak memberi toleransi terhadap pelanggaran kebiasaan yang telah ditanamkan. Dengan tidak memberikan celah bagi anak untuk melanggar atau mengabaikan kebiasaan yang telah

dibentuk, proses internalisasi nilai akan berjalan lebih kuat dan terarah. Ketika pembiasaan disertai dengan pengawasan yang tegas dan konsisten, anak akan belajar tentang pentingnya komitmen, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam jangka panjang, hal ini akan membantu mereka membangun karakter yang kokoh dan mampu mempertahankan nilai-nilai positif dalam berbagai situasi kehidupan.

- d. Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri. Pembiasaan adalah alat pendidikan. Bagi anak kecil, pembiasaan ini sangat penting, karena dengan pembiasaan itu akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak dikemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan yang terjadi pada diri seorang. Karenannya, didalam kehidupan bermasyarakat, kedua kepribadian yang bertentangan ini selalu ada dan tidak jarang terjadi konflik diantara mereka. Metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu. Inti dari pembahasan ini adalah pengulangan. Jadi sesuatu yang di lakukan peserta didik hari ini akan di ulang keesokan harinnya dan begitu seterusnya. Metode ini akan semakin nyata manfaatnya jika didasarkan pada pengalaman. Artinya, pesepeserta didik dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang bersifat terpuji. Seperti dibiasakan disiplin waktu dan lain lain.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan suatu strategi atau pendekatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan nilai dan perilaku positif kepada peserta didik melalui tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten. Metode ini bertujuan untuk

membentuk pola sikap dan tindakan yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik. Dalam prosesnya, pembiasaan mendorong anak untuk melakukan perbuatan baik tanpa harus melalui pertimbangan rasional yang panjang, karena sudah tertanam secara otomatis dalam perilaku sehari-hari. Sebagaimana dinyatakan oleh Rahmawati (2023), metode pembiasaan mampu menjadikan perilaku baik sebagai bagian dari karakter peserta didik, yang pada akhirnya tidak lagi memerlukan pemikiran atau dorongan eksternal dalam pelaksanaannya.

2. Tujuan Pembiasaan

Tujuannya adalah untuk melatih peserta didik agar peserta didik benar-benar memiliki kebiasaan tersebut dan menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihentikan oleh peserta didik. Pembentukan kebiasaan adalah, merupakan suatu cara yang efektif cara membentuk kepribadian siswa. Peserta didik merupakan masa keemasan dan masa pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat.

a. Keunggulan Dan Kelemahan Pembiasaan

Kelebihan

- 1) Menerapkan kebiasaan ini akan membuat pemahaman Anda lebih cepat dan lebih akurat.
- 2) Kebiasaan dapat memaksimalkan konsentrasi siswa saat berlatih.
- 3) Pengembangan pembiasaan mengarah pada perilaku motorik yang maksimal.

Di sisi lain, pembiasaan memiliki kekurangan sebagai berikut:

- 1) Keakraban yang berulang-ulang dapat dengan mudah menjadi monoton membosankan.
- 2) Kebiasaan kaku terbentuk saat siswa berfokus pada pengembangan kemampuan untuk menghasilkan jawaban secara otomatis tanpa menggunakan kecerdasan mereka.

- 3) Metode pembiasaan ini dapat mematikan bakat dan inisiatif siswa karena cenderung mengarahkan mereka pada konformitas dan keseragaman.

Maka untuk mendapatkan hasil yang baik dari penerapan kebiasaan ada beberapa syarat yang harus dipenuhi (Almaydza Pratama Anbisa, 2021)Yaitu:

- a. Pembentukan kebiasaan harus dimulai saat anak belum memiliki kebiasaan buruk yang dapat memengaruhi perilakunya. Oleh karena itu, lebih baik mengutamakan kebiasaan baik dari pada apa yang ingin dibiasakan sebelum terlambat.
- b. Sekitar Pembentukan kebiasaan tidak hanya harus konsisten dan teratur, tetapi juga harus dipantau sehingga menjadi kebiasaan bawaan dan spontan.
- c. Pendidikan perlu bertindak tegas dan tetap stabil dalam hal peraturan yang ditetapkannya, seperti: Tidak memberi ruang bagi anak untuk melanggar kebiasaan yang sudah terbentuk.

2. Sedekah

a. Pengertian Sedekah

Sedekah adalah tindakan memberi atau memberikan kepada orang lain dengan niat baik dan tanpa mengharapkan ketidakseimbangan. Dalam Islam, sedekah tidak hanya mencakup pemberian materi, tetapi juga segala bentuk kebaikan yang dilakukan untuk membantu orang lain (Himpunan Tarjih Muhammadiyah, 2020).

Sedekah merupakan salah satu bentuk kedermawanan yang lazim dilakukan oleh masyarakat muslim sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan kepada hamba-hamba-Nya, dengan cara memberikan sebagian harta kepada orang lain. Hal ini menunjukkan adanya niat untuk menjaga keutuhan pusaka atau menyebarkan kebaikan. ajaran Islam. Praktik bersedekah ini merupakan salah satu wujud ikhtiar untuk

menumbuhkan rasa kepedulian dan kepedulian terhadap sesama di kalangan peserta didik (Tabroni, 2023).

Program Pembiasaan Sedekah di sekolah penting untuk diteliti karena memiliki beberapa manfaat yang dapat berdampak positif pada siswa, lingkungan sekolah, masyarakat secara umum. Berikut ada beberapa alasan mengapa penting untuk meneliti program ini:

- 1) Pembentukan Karakter dan Nilai Sosial: Program sedekah dapat membantu mengajarkan nilai-nilai seperti kepedulian, empati, dan solidaritas kepada siswa sejak dini. Meneliti program ini dapat memberikan wawasan tentang seberapa efektif program tersebut dalam membentuk karakter siswa dan bagaimana siswa mengembangkan sikap sosial yang positif.
- 2) Peningkatan Kepedulian Sosial: Dengan melibatkan siswa dalam program sedekah, mereka menjadi lebih peka terhadap masalah sosial di sekitar mereka, seperti kemiskinan dan ketimpangan. Penelitian dapat menunjukkan bagaimana program ini mendorong siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang peduli dan aktif.
- 3) Dampak Ekonomi bagi Penerima Manfaat: Meneliti program sedekah juga dapat memberikan pemahaman tentang seberapa besar dampak ekonomi yang dirasakan oleh penerima manfaat. Hal ini dapat membantu pihak sekolah dan pihak terkait dalam mengukur efektivitas program sedekah dalam membantu masyarakat kurang mampu.
- 4) Pengembangan Model Program yang Efektif: Penelitian memungkinkan pihak sekolah memahami faktor-faktor apa saja yang membuat program sedekah berjalan efektif. Misalnya, metode pengumpulan sedekah, strategi pelaksanaan, dan cara memotivasi siswa untuk berpartisipasi. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan program yang lebih baik di masa mendatang.

Program sedekah yang terukur dan terbukti bermanfaat dapat menjadi bagian dari kurikulum pendidikan yang berfokus pada pembentukan moral dan sosial siswa. Penelitian ini penting untuk memastikan bahwa program sedekah di

sekolah tidak hanya sekadar ritual tahunan, tetapi benar-benar memberikan manfaat bagi siswa dan masyarakat (Luthfiah, 2024).

Bersedekah tidak harus menunggu sampai memiliki banyaknya harta kekayaan, cukup memberikan sesuai kemampuan asal dilandasi dengan kerelaan dan keikhlasan hati untuk membantu sesama. Tidak ada batasan seberapa banyak yang harus dikeluarkan untuk sedekah, yang penting diberikan dengan ketulusan dan semata-mata berharap Ridha Allah SWT (Marta, 2021).

Agar peserta didik terbiasa bersedekah dalam kehidupan sehari-hari, maka penting untuk mengenalkan kebiasaan ini sejak dini dan menumbuhkan keinginan untuk bersedekah. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mempelajari sedekah di sekolah agar mereka dapat memahaminya baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang mempunyai program pembiasaan sedekah yaitu program sedekah yang dilaksanakan pada hari jumat dan masuk ke Dansos (dana sosial). Dansos diberikan kepada mereka yang mengunjungi orang sakit dan orang yang disunat.

Adapun keutamaan yang akan didapatkan bagi orang-orang yang bersedekah, ialah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan pengampunan dosa.
- 2) Malaikat senantiasa mendoakan orang-orang yang bersedekah .
- 3) Membantu meringankan beban orang lain.
- 4) Menjadi bekal menuju akhirat

Adapun Dalil tentang Sedekah Al-Quran Surat Al-Baqarah (2:261) :

قُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَا تَلِي حَبَّةٌ أَنْبَتَتْ سَبْعَ مِثَالِ الدِّينِ يُنْفِ

سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦١)

Maksud Dari dalil di atas yaitu: "Perumpamaan (infak yang dikeluarkan) oleh orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh butir..." Al-Qur'an, terjemahan oleh Departemen Agama RI 2019.

3. Karakter Sosial Siswa

Karakter adalah penggabungan dari akhlak, etika, serta moral. Moralitas berfokus dalam tindakan manusia, gerakan, mutu tindakan, maupun fakta mengenai tindakan tersebut baik, buruk, benar, maupun salah. Etika sebaliknya menyajikan tolak ukur mengenai benar dan salah merujuk pada norma yang diakui pada suatu masyarakat, disamping itu tatanan moral didasarkan pada keyakinan mendasar jika baik dan jahat ada pada jiwa manusia (Jansa et al., 2024)

Karakter merupakan perpaduan dari akhlak, etika, dan moral yang membentuk jati diri seseorang dalam bertindak dan bersikap. Moralitas berfokus pada kualitas tindakan manusia, baik dari segi gerakan, nilai perbuatan, hingga fakta mengenai apakah tindakan tersebut tergolong baik, buruk, benar, atau salah. Sementara itu, etika berperan sebagai tolok ukur mengenai benar dan salah yang merujuk pada norma dan nilai yang diakui dalam suatu masyarakat. Di sisi lain, tatanan moral bersumber dari keyakinan bahwa kebaikan dan kejahatan melekat dalam diri manusia, yang perlu diarahkan melalui nilai-nilai luhur.

Dalam konteks pembentukan karakter, pembiasaan menjadi proses penting yang berperan sebagai media internalisasi nilai-nilai tersebut. Pembiasaan dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten untuk menanamkan sikap, nilai, dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan, nilai-nilai moral, etika, dan akhlak tidak hanya dikenalkan secara teoritis, tetapi juga ditanamkan melalui tindakan nyata yang berulang, sehingga menjadi bagian dari kebiasaan individu. Pembiasaan bertujuan membentuk pribadi yang berintegritas, memiliki kesadaran moral, dan mampu membedakan serta memilih antara yang baik dan buruk secara mandiri. Dengan demikian, pembiasaan merupakan strategi penting dalam pendidikan karakter yang menekankan pada proses panjang pembentukan sikap melalui pengalaman langsung, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung (Mavianti & Tanjung, 2021).

Perkembangan zaman di era globalisasi ini memiliki dampak yang begitu pesat baik dalam hal positif maupun negatif. Salah satu dampak negatif yang terlihat nyata yaitu lunturnya rasa solidaritas, toleransi, peduli sosial, dan perilaku kemerosotan moral. Pada dasarnya, dalam kehidupan manusia dituntut untuk memiliki budi pekerti yang baik dan luhur yaitu perilaku yang dapat diterima baik dalam kalangan pergaulan sesama maupun lingkungan masyarakat yang mana setiap tingkah laku perbuatan dan perkataan memiliki nilai positif sehingga dalam lingkungan masyarakat dan pergaulan sesama dapat menilai dengan baik (Maulidiyah & Fatchurrahman, 2023).

Pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam sangat berakar pada ajaran Al-Quran dan Hadits, yang memberikan kerangka dasar untuk mengembangkan perilaku moral dan kebajikan. Lembaga pendidikan Islam, terutama di kota Medan, menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial seperti kasih sayang, pelayanan kepada masyarakat, dan dukungan bagi yang membutuhkan. Nilai-nilai ini dikembangkan melalui program-program dan kegiatan yang terstruktur untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dengan komunitas mereka. Para pendidik memainkan peran krusial dalam proses ini, karena mereka menjadi teladan bagi nilai-nilai ini dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan (Ayub et al., 2020).

Kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan masyarakat yang lebih luas sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai ini, memastikan bahwa siswa tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga tumbuh menjadi warga negara yang bermoral. Meskipun pentingnya pendidikan karakter di sekolah-sekolah Islam telah diakui, terdapat kesenjangan yang mencolok dalam literatur mengenai dampak spesifik dari program Infaq dan Shodaqah terhadap pengembangan karakter peduli sosial di kalangan siswa, terutama di sekolah dasar Islam di Indonesia. Meskipun penelitian yang ada banyak membahas peran umum pendidikan karakter, penelitian ini belum secara memadai mengkaji bagaimana praktik amal Islam ini dapat secara sistematis diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah untuk meningkatkan nilai-nilai sosial. Kesenjangan ini memerlukan

investigasi empiris untuk mengevaluasi efektivitas program-program ini dalam menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa muda (Harwisaputra et al., 2024).

Pendidikan karakter adalah pengembangan budi pekerti yang meliputi unsur-unsur pengetahuan, kesadaran, dan tekad, serta tindakan nyata untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan masyarakat. Ini adalah cara untuk menanamkan nilai-nilai. Tujuan pendidikan karakter bangsa adalah:

- a. Meningkatkan kompetensi emosional peserta didik sebagai individu dan anggota masyarakat yang memahami nilai-nilai budaya dan jati diri bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan konsisten dengan nilai-nilai universal, budaya, dan karakter nasional.
- c. siswa akan mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa agar menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Menciptakan lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif, dan bersahabat dengan semangat kebangsaan yang kuat (Rasyid et al., 2024).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui dimana letak perbedaan dan persamaan yang akan peneliti angkat dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, sehingga nantinya tidak terjadi pengulangan dan plagiasi penelitian karya ilmiah yang sama, dengan mendasarkan pada yang beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Program jumat sedekah di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Yang dimana ada beberapa kajian yang ditulis oleh, (Barokah, 2016). Mahasiswa umsu Medan dengan judul eksplorasi Pembiasaan sedekah dan dampaknya terhadap karakter sosial siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa dalam kan karakter sosial melalui keteladanan nasihat, pembiasaan atau pemantauan, dan hukuman. Serta melalui pendekatan yaitu perilaku sosial dan perkembangan moral kognitif. Serta strategi yang

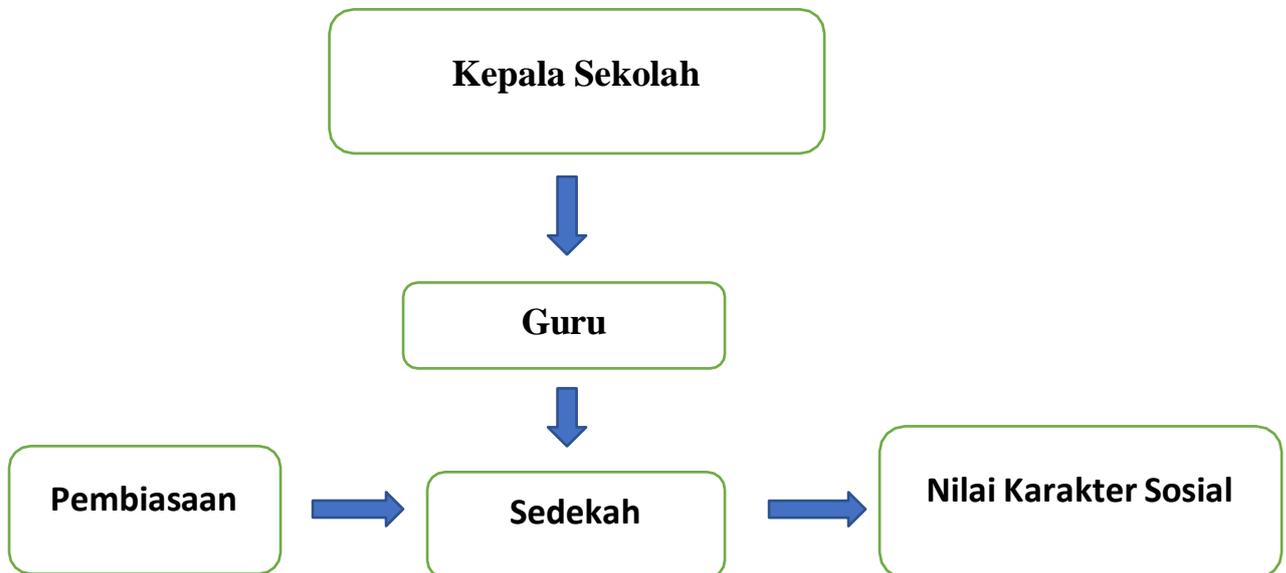
digunakan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengkondisian. Serta dalam bentuk penanaman yaitu peduli terhadap diri sendiri, peduli terhadap teman dan adik kelas, peduli terhadap guru dan peduli terhadap lingkungan sosial. Yang mana penanaman karakter sosial melalui kegiatan sedekah. melalui kegiatan yaitu kegiatan sehari-hari seperti kegiatan sedekah setiap seminggu sekali bisa di gunakan ketika ada teman sekolah yang sedang sakit.

2. Eksplorasi pembiasaan sedekah dan dampaknya terhadap karakter sosial siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sedekah yang berada di SMP Muhammadiyah dilakukan pada setiap hari jumat dan setelah selesai pembelajaran PAI yang mana dalam pelaksanaannya di bimbing oleh guru dan dilaksanakan oleh siswa perkelas sebagaimana ketika hari jumat anggota osis meminta sedekah seikhlasnya kepada siswa dan setelah pembelajaran PAI ketua dan bendahara kelas meminta sedekah seikhlasnya kepada teman-teman mereka. pembiasaan sedekah yang dilakukan di SMP Muhammadiyah menunjukkan adanya pembentukan nilai-nilai karakter kepada siswa yaitu sifat keimanan, keikhlasan, dan sosial yang tinggi, serta dapat menumbuhkan nilai religius, nilai kemandirian dan nilai tanggung jawab. hal itu bertujuan untuk memperbaiki karakter dan sikap siswa dalam karakter di sekolah maupun di masyarakat (Ihya, 2015).

C. Kerangka Pemikiran

Penyusun menyertakan kerangka pemikir untuk tujuan sistematisasi dimaksudkan sebagai landasan berpikir dalam mengurangi masalah-masalah yang dibahas dalam proposal ini. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana Eksplorasi Pembiasaan Sedekah dalam kebiasaan siswa di SMP Muhammadiyah 57.

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan peserta didik memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan sedekah. Maka kerangka berpikir dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pembiasaan sedekah bagi siswa. Kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer di sekolah, jadi tanggung jawab Kepala sekolah yaitu membangun komunitas yang baik dan menerapkan pembiasaan sedekah bagi siswa-siswi, Guru berperan sebagai merencanakan dan melaksanakan pembiasaan sedekah dan mengajarkan siswa tentang sedekah supaya pembiasaan sedekah dapat berlangsung dengan baik sehingga membentuk nilai karakter siswa.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena karena peneliti menyajikan data yang diperoleh dengan cara deskriptif kualitatif. Sebagai mana menurut Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus ini didasari oleh pendapat (Jhon, W, 2015). yang mengatakan bahwa studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya menjelajahi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi dan melampirkan studi kasus dan tema kasus.

B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian.

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian adalah di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Adapun pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti yang ada pada tempat tersebut diantaranya:

1. SMP Muhammadiyah dalam bersedekah
2. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini. Yaitu di mulai pada bulan Januari- maret 2025.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian berasal dari data kepustakaan dan data lapangan. Sedangkan jenis data terdiri dari atas data primer dan data sekunder (Sugiyono,

2016). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli tanpa melalui media perantara apa pun. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti mengumpulkan data primer spesifik. Ini termasuk wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang urusan kesiswaan, guru agama Islam, dan beberapa siswa.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber data penelitian secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat dari orang lain). Data sekunder biasanya berbentuk bukti yang diterbitkan dan tidak diterbitkan, catatan atau catatan sejarah yang disusun dalam arsip (data dokumenter).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah memperoleh data yang valid dan relevan. Tanpa penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai standar, data yang diperoleh dapat menjadi tidak akurat atau tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Dalam penelitian mengenai eksplorasi pembiasaan sedekah melalui program Jumat Sedekah, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi.

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk mengindra lainnya. Jadi yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis, secara garis besar, observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini adalah

observasi non partisipatoris. Jadi peneliti memilih observasi ini karena peneliti melihat langsung tanpa ikut berperan dalam kegiatan program Jumat Sedekah (Sugiyono, 2020).

2. Wawancara.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Adapun wawancara ini meliputi tentang, sejauh mana pembinaan karakter bagi siswa melalui program jumat sedekah di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

3. Dokumentasi

Dokumen diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlaku. Bentuk-bentuk dari dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam suatu penelitian, hasil penelitian dari wawancara dan observasi akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan dokumen yang berupa sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Jadi yang dimaksud dengan dokumenter sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini dokumen Bogdan menyatakan adalah hasil penelitian dari observasi atau

wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Berdasarkan hal tersebut, selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data, dengan mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun data-data yang diperoleh dari teknik dokumenter adalah:

- 1) Letak geografis lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah
- 2) Data guru serta pegawai
- 3) Laporan dana Jumat Sedekah

E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis melalui beberapa tahapan sesuai dengan teori analisis data kualitatif, yaitu melalui tiga langkah utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi (Miles, Huberman & Saldana dalam Tampubolon, 2023).

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data dari catatan lapangan atau dokumen lainnya. Tujuannya adalah untuk menajamkan, mengklasifikasi, serta menyusun data agar lebih terarah dan bermakna. Kondensasi ini mencakup aktivitas seperti pengkodean, kategorisasi, dan penyaringan data yang tidak relevan, sehingga hanya data penting yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data dikondensasi, langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan melalui teks naratif, tabel, bagan, atau matriks. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari hasil pengumpulan data.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Tahap akhir adalah menarik simpulan berdasarkan data yang telah disajikan. Simpulan ini bersifat sementara, dan dapat diperkuat atau direvisi setelah dilakukan verifikasi. Verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama proses pengumpulan dan analisis data berlangsung, untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan yang dihasilkan.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki validitas yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti menerapkan berbagai upaya untuk meningkatkan kredibilitas data yang dikumpulkan dari lapangan. Salah satu langkah utama yang digunakan adalah teknik *triangulasi*, yaitu metode pemeriksaan ulang terhadap data yang diperoleh, baik sebelum maupun sesudah dianalisis, guna memastikan konsistensi dan keakuratan hasil penelitian. Teknik triangulasi ini dapat dilakukan melalui berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, maupun waktu pengambilan data, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan objektif terhadap fenomena yang diteliti (Moleong, 2019).

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber diterapkan dengan membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, seperti karakteristik siswa yang menjadi objek penelitian, guru yang mengajar materi shalat jenazah, serta hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi berbasis problematika kehidupan. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh sudut pandang yang lebih luas serta menghindari bias yang mungkin muncul jika hanya bergantung pada satu sumber data.

Sementara itu, triangulasi metode digunakan untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini, data hasil wawancara dengan siswa dan guru akan dibandingkan dengan temuan dari hasil

observasi selama proses pembelajaran berlangsung serta dokumen pendukung yang relevan, seperti hasil tes atau catatan pembelajaran. Dengan menggunakan kombinasi metode ini, peneliti dapat mengevaluasi apakah terdapat keselarasan antara pernyataan yang diberikan oleh responden dan fakta yang diamati secara langsung.

Melalui penerapan triangulasi sumber dan triangulasi metode, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal ini juga menjadi upaya untuk meningkatkan keakuratan analisis serta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait efektivitas strategi pengajaran berbasis problematika kehidupan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat jenazah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Informasi Sekolah

Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan beralamat di Jl. Mustafa No. 1, Glugur Darat I, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Yang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Zainal Arifin,S,Pd.I. SMP Muhammadiyah 57 Medan mulai berdiri pada tahun 2005, tepatnya disahkan pada bulan Desember. Cikal bakal berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan dikarenakan banyak tamatan dari SD Muhammadiyah 02 yang setelah tamat dari SD Muhammadiyah 02 tidak bersekolah di sekolah Muhammadiyah lagi. Maka inisiatif dari pimpinan Muhammadiyah yang berada di cabang kampung Dadap ingin mencoba membangun SMP Muhammadiyah dengan kondisi apa adanya. Setelah inisiatif dari pimpinan cabang Muhammadiyah kampung dadap direncanakan, maka didirikanlah SMP Muhammadiyah 57 Medan, tujuannya agar tamatan-tamatan dari SD Muhammadiyah 02 yang berada di kampung dadap, yang bermasyarakat di lingkungan Glugur darat 1 dan yang lainnya dapat melanjutkan untuk bersekolah di SMP Muhammadiyah yang telah di bangun ini, inilah awal sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 57 Medan. Walaupun pada awalnya sekolah mengalami sedikit kendala dan kesulitan dalam mencari siswa dan kepercayaan masyarakat, hal ini sangatlah wajar bagi sekolah yang baru berdiri dan merintis, hingga hari ini pun kondisi perkembangannya masih relatif minim, akan tetapi baik pimpinan, para dewan guru dan staff SMP Muhammadiyah 57 Medan terus berupaya agar SMP Muhammadiyah 57 Medan dapat menjadi sekolah unggul dan berkualitas, menraik kepercayaan masyarakat dan memperoleh siswa yang banyak dan berprestasi. Begitulah sebuah gagasan dari pimpinan Muhammadiyah pada masa tahun 2005 yaitu untuk menampung siswa-siswi yang telah tamat dari SD Muhammadiyah 02 agar tetap melanjutkan sekolah di Muhammadiyah dan Alhamdulillah sampai sekarang telah berdiri SMP Muhammadiyah 57 Medan ini lebih kurang 19 tahun lamanya.

Adapun profil SMP Muhammadiyah 57 Medan Kecamatan Medan Timur, kota Medan, Provinsi Sumatera Utara :

1. Nama Sekolah Lengkap : SMP Muhammadiyah 57 Medan
2. Alamat Madrasah : Jl.Mustofa No.1
3. Kecamatan : Medan Timur

4. Kabupaten : Kota Medan
5. Provinsi : Sumatera Utara
6. Npsn : 10239054
7. Kode Pos : 20238
8. Email : smpmuhammadiyah57medan@gmail.com
9. Waktu Belajar : Full Day
10. Status : Swasta
11. Tahun Berdiri : 05 December 2005
12. Nama K.a Madrasah : Zainal Arifin,S,Pd.I
13. Pendidikan Terakhir : S1 PAI
14. Status & Predikat Akreditasi: B

Adapun Visi Dan Misi dan tujuan sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan ialah :

Visi : “Menjadi sekolah menengah pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk memiliki kepribadian islami dan cerdas.”

Misi : 1. Melaksanakan pembelajaran berbasis keislaman dan keilmuan yang tinggi.

2. Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai kurikulum nasional dan Muhammadiyah.

3. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan (iptek). Serta teknologi yang berwawasan global dan di barengi landasan iman dan taqwa (imtaq) yang kokoh

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pembiasaan Sedekah di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan, pembiasaan sedekah telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya sekolah. Kegiatan ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga merupakan wujud nyata dari nilai-nilai keislaman yang

ditanamkan dalam keseharian siswa. Program sedekah di sekolah ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat melalui kegiatan yang dikenal sebagai "Jumat Berkah". Kegiatan ini melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga staf administrasi. Setiap siswa didorong untuk memberikan sedekah sesuai dengan kemampuan mereka, baik dalam bentuk uang maupun barang yang bermanfaat bagi mereka yang membutuhkan. Selain program "Jumat Berkah", sekolah juga mengimplementasikan kebiasaan sedekah harian yang dilakukan melalui kotak amal yang disediakan di setiap kelas. Dengan adanya kotak amal ini, siswa memiliki kesempatan untuk bersedekah kapan saja, tanpa harus menunggu hari tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan berbagi dalam kehidupan sehari-hari serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama sejak dini.

Untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya sedekah, sekolah mengintegrasikan nilai-nilai kedermawanan dalam berbagai aspek pembelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa diajarkan tentang keutamaan sedekah dan bagaimana tindakan ini dapat membawa manfaat bagi individu maupun masyarakat secara luas. Selain itu, khutbah Jumat yang disampaikan oleh guru atau tokoh agama sering kali menyoroti pentingnya berbagi dan membantu sesama sebagai bagian dari ibadah yang dicintai Allah. Lebih jauh lagi, sekolah juga mengadakan berbagai kegiatan sosial yang secara langsung melibatkan siswa dalam praktik berbagi. Salah satu kegiatan yang rutin dilakukan adalah bakti sosial ke panti asuhan dan kaum dhuafa. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk materi, tetapi juga berinteraksi secara langsung dengan mereka yang membutuhkan. Hal ini bertujuan untuk membangun rasa empati dan kesadaran sosial yang lebih mendalam di kalangan siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep sedekah secara teoritis, tetapi juga merasakan dampak positifnya secara langsung di masyarakat.

Dengan berbagai inisiatif ini, SMP Muhammadiyah 57 Medan berupaya menjadikan sedekah sebagai kebiasaan yang melekat dalam diri siswa, bukan

sekadar sebagai kewajiban, tetapi sebagai panggilan hati yang dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kepedulian terhadap sesama.

2. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Sedekah

Hasil wawancara dan angket yang dilakukan mengungkapkan bahwa semangat berbagi melalui kegiatan sedekah telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan para siswa. Dalam keseharian mereka, kegiatan ini bukan sekadar rutinitas, tetapi juga cerminan dari nilai-nilai kebaikan yang tertanam sejak dini. Banyak siswa yang menunjukkan konsistensi dalam bersedekah, terutama pada momen-momen tertentu seperti hari Jumat, yang sering dijadikan sebagai waktu khusus untuk berbagi. Sementara itu, ada juga sebagian siswa yang melakukannya secara tidak teratur, bergantung pada keadaan serta kesempatan yang mereka miliki.

Ada berbagai faktor yang mendorong kebiasaan baik ini tumbuh dan berkembang di lingkungan sekolah. Salah satu faktor utama adalah peran keluarga, khususnya orang tua, yang sejak dini mengajarkan pentingnya berbagi dengan sesama. Dalam banyak kasus, orang tua menjadi teladan utama yang menginspirasi anak-anak mereka untuk memiliki kepedulian sosial. Nasihat, ajakan, dan contoh nyata dari orang tua menjadikan sedekah sebagai kebiasaan yang dilakukan bukan karena keterpaksaan, melainkan karena kesadaran yang tumbuh secara alami.

Selain keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki peranan yang sangat besar dalam menumbuhkan kebiasaan bersedekah di kalangan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dalam aspek akademik, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Melalui berbagai kegiatan sekolah, baik dalam bentuk program sosial, kajian keagamaan, maupun diskusi di dalam kelas, siswa semakin memahami bahwa berbagi dengan sesama bukan sekadar tindakan baik, tetapi juga suatu bentuk kepedulian yang memberikan manfaat bagi banyak pihak. Motivasi yang diberikan oleh guru sering kali menjadi pemicu bagi siswa untuk lebih aktif dalam melakukan sedekah, baik secara individu maupun melalui kegiatan kolektif yang diselenggarakan sekolah. Lebih dari sekadar kebiasaan,

kesadaran untuk bersedekah juga lahir dari pemahaman pribadi siswa tentang pentingnya berbagi. Banyak di antara mereka yang menyadari bahwa dengan bersedekah, mereka turut membantu meringankan beban orang lain dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis. Kesadaran ini biasanya muncul dari pengalaman langsung, baik melalui interaksi dengan mereka yang membutuhkan maupun dari cerita-cerita inspiratif yang mereka dengar di lingkungan sekitar. Kepekaan sosial yang berkembang ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kemanusiaan telah tertanam dengan baik dalam diri para siswa.

Secara keseluruhan, budaya bersedekah yang tumbuh di kalangan siswa bukan hanya sebatas tindakan memberi, tetapi juga merupakan bagian dari pendidikan karakter yang membentuk pribadi yang lebih peduli, empati, dan dermawan. Dengan adanya dukungan dari keluarga dan sekolah, serta kesadaran yang tumbuh dalam diri mereka sendiri, kebiasaan ini menjadi sesuatu yang dilakukan dengan keikhlasan dan kesadaran penuh, bukan semata-mata karena dorongan eksternal. Hal ini membuktikan bahwa nilai-nilai kebaikan yang diajarkan sejak dini dapat membentuk generasi yang lebih peduli terhadap sesama, serta menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan penuh dengan semangat kebersamaan.

3. Dampak Pembiasaan Sedekah terhadap Karakter Sosial Siswa

Berdasarkan hasil analisis data, pembiasaan sedekah memberikan dampak positif terhadap karakter sosial siswa. Beberapa dampak yang ditemukan antara lain:

a. Meningkatkan Sikap Empati dan Kepedulian Sosial

Kesadaran siswa dalam bersedekah tidak hanya berdampak pada kebiasaan memberi, tetapi juga membentuk kepekaan sosial yang semakin kuat dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi lebih peduli terhadap kondisi orang-orang di sekitar mereka, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Rasa empati yang tumbuh dari kebiasaan berbagi ini membuat mereka lebih mudah memahami kesulitan yang dialami orang lain dan mendorong mereka untuk memberikan bantuan dengan tulus. Dalam interaksi dengan teman sebaya, sikap peduli ini tercermin dalam berbagai bentuk. Siswa yang terbiasa bersedekah

cenderung lebih peka terhadap kebutuhan teman-temannya, baik dari segi materi maupun emosional. Mereka lebih sigap menawarkan bantuan kepada teman yang sedang mengalami kesulitan, entah itu dalam bentuk dukungan moral, bantuan belajar, atau berbagi perlengkapan sekolah. Selain itu, mereka juga lebih mudah diajak untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial yang diadakan di lingkungan sekolah, seperti penggalangan dana untuk teman yang membutuhkan, kegiatan bakti sosial, atau program kemanusiaan lainnya. Di luar lingkungan sekolah, kebiasaan ini juga tercermin dalam kepedulian mereka terhadap masyarakat sekitar. Mereka lebih terbuka untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti membantu masyarakat yang kurang mampu, berpartisipasi dalam kerja bakti, atau mendukung program amal yang diadakan oleh komunitas. Kesadaran ini bukan hanya sebatas kewajiban, tetapi telah menjadi bagian dari karakter mereka yang selalu ingin berbagi dan meringankan beban orang lain.

Dengan semakin tumbuhnya kepekaan sosial ini, siswa tidak hanya menjadi individu yang baik secara akademik, tetapi juga pribadi yang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi. Mereka memahami bahwa kebahagiaan tidak hanya datang dari apa yang mereka miliki, tetapi juga dari apa yang mereka berikan kepada orang lain. Sikap peduli dan empati yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi bukti bahwa budaya berbagi telah membawa dampak positif yang lebih luas, tidak hanya bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi lingkungan di sekitar mereka.

b. Membentuk Karakter Dermawan

Kebiasaan berbagi yang tertanam dalam diri siswa tidak hanya terbatas pada pemberian materi, tetapi juga mencakup bentuk kepedulian lain seperti tenaga, waktu, dan perhatian terhadap sesama. Mereka belajar bahwa berbagi bukan sekadar memberikan sesuatu yang bersifat fisik, tetapi juga tentang bagaimana mereka bisa hadir dan memberikan dukungan kepada orang-orang di sekitar mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa menunjukkan sikap ini dengan berbagai cara. Di lingkungan

sekolah, mereka dengan sukarela membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar, berbagi ilmu, atau bahkan sekadar memberikan semangat kepada teman yang sedang menghadapi tantangan. Mereka juga tidak ragu untuk membantu guru dan staf sekolah dalam berbagai kegiatan, seperti mengatur acara, membersihkan kelas, atau berpartisipasi dalam kerja bakti. Sikap ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya peduli terhadap kesejahteraan pribadi, tetapi juga terhadap lingkungan dan orang-orang di sekitar mereka.

Di luar sekolah, kebiasaan berbagi ini terus berlanjut dalam bentuk keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial di masyarakat. Mereka dengan antusias mengikuti kegiatan seperti bakti sosial, gotong royong, atau membantu tetangga yang membutuhkan. Dalam keluarga, mereka lebih peka terhadap kebutuhan anggota keluarganya, seperti membantu pekerjaan rumah tanpa diminta atau memberikan perhatian kepada orang tua dan saudara.

Kepedulian yang mereka tunjukkan bukan hanya sekadar tindakan sesaat, tetapi telah menjadi bagian dari karakter mereka. Mereka memahami bahwa berbagi bukan hanya tentang memberikan sesuatu yang berharga bagi orang lain, tetapi juga tentang menciptakan hubungan sosial yang lebih erat dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan. Dengan demikian, kebiasaan berbagi ini tidak hanya membawa manfaat bagi penerima, tetapi juga memberikan kepuasan batin dan kebahagiaan bagi diri mereka sendiri.

c. Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab dan Kesadaran Sosial

Kebiasaan bersedekah tidak hanya membentuk karakter dermawan dalam diri siswa, tetapi juga menanamkan kesadaran akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki terhadap sesama. Mereka mulai memahami bahwa hidup tidak hanya tentang memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga tentang berbagi dengan orang-orang yang membutuhkan. Kesadaran ini mendorong mereka untuk lebih peka terhadap kondisi sekitar dan lebih

mudah tergerak untuk membantu, terutama bagi mereka yang kurang beruntung.

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa menunjukkan kepedulian ini dengan berbagai cara. Mereka tidak hanya menyisihkan sebagian dari uang saku mereka untuk bersedekah, tetapi juga aktif dalam kegiatan sosial yang bertujuan membantu masyarakat kurang mampu. Ketika melihat teman yang membutuhkan, mereka dengan sukarela menawarkan bantuan, baik dalam bentuk materi maupun dukungan moral. Di lingkungan sekolah, mereka juga sering terlibat dalam program amal, seperti penggalangan dana, bakti sosial, atau kegiatan berbagi makanan kepada mereka yang membutuhkan.

Lebih dari sekadar tindakan memberi, kebiasaan ini menanamkan nilai bahwa setiap individu memiliki peran dalam menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik. Siswa mulai memahami bahwa kehadiran mereka dapat memberikan dampak positif bagi orang lain, sekecil apa pun bantuan yang diberikan. Mereka belajar bahwa kepedulian terhadap sesama bukan hanya tugas orang dewasa atau lembaga tertentu, tetapi juga tanggung jawab setiap individu, termasuk diri mereka sendiri. Dengan terbiasa bersedekah dan berbagi, mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih peduli, empati, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai kebaikan yang mereka pelajari sejak dini ini akan terus melekat dalam kehidupan mereka, membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

4. Kendala dan Tantangan dalam Pembiasaan Sedekah

Meskipun pembiasaan sedekah telah berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain:

a. Kurangnya Kesadaran Sebagian Siswa

Meskipun sebagian besar siswa telah memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya bersedekah, masih ada beberapa di antara mereka yang belum sepenuhnya memahami makna dan nilai dari kebiasaan ini. Mereka cenderung melakukan sedekah hanya ketika ada dorongan dari pihak lain,

seperti guru, teman, atau program yang diadakan oleh sekolah. Bagi mereka, sedekah masih dianggap sebagai sesuatu yang bersifat insidental, bukan sebagai bagian dari kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan ikhlas.

Siswa yang kurang menyadari pentingnya sedekah umumnya melakukannya karena faktor eksternal, bukan dari kesadaran pribadi. Mereka mungkin memberikan sedekah hanya ketika ada ajakan dari guru dalam kegiatan sosial sekolah atau karena melihat teman-temannya melakukan hal yang sama. Tanpa adanya dorongan dari lingkungan, mereka cenderung pasif dan kurang inisiatif untuk berbagi dengan sesama. Kurangnya kesadaran ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang manfaat dan makna sedekah, baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Beberapa siswa mungkin belum sepenuhnya menyadari bahwa berbagi tidak hanya membantu mereka yang membutuhkan, tetapi juga menumbuhkan rasa empati, kepedulian, dan kebahagiaan dalam diri mereka sendiri. Selain itu, lingkungan keluarga juga berperan dalam membentuk pola pikir mereka terhadap kebiasaan berbagi. Jika di rumah mereka jarang melihat atau diajarkan untuk bersedekah, kemungkinan besar mereka akan menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak terlalu penting dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk menanamkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pentingnya berbagi. Guru dan sekolah dapat terus memberikan edukasi tentang nilai-nilai sosial, tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui pengalaman langsung, seperti mengajak siswa terlibat dalam kegiatan sosial yang lebih interaktif. Selain itu, peran teman sebaya juga bisa menjadi motivasi yang efektif, di mana siswa yang sudah terbiasa bersedekah dapat menginspirasi teman-temannya untuk ikut serta dalam kegiatan berbagi dengan cara yang menyenangkan dan tanpa paksaan. Dengan pendekatan yang lebih personal dan berkelanjutan, diharapkan kesadaran siswa yang masih

kurang memahami pentingnya sedekah dapat meningkat. Mereka tidak lagi melihatnya sebagai kewajiban atau sekadar mengikuti ajakan orang lain, tetapi sebagai bentuk kepedulian yang tumbuh dari hati, yang nantinya akan menjadi bagian dari karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor Ekonomi

Meskipun sedekah adalah kebiasaan yang dianjurkan dan memiliki nilai sosial yang tinggi, tidak semua siswa dapat melakukannya secara rutin. Beberapa di antara mereka berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang kurang mampu, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam menyisihkan sebagian dari apa yang mereka miliki untuk diberikan kepada orang lain. Bagi mereka, kebutuhan sehari-hari terkadang menjadi prioritas utama, sehingga bersedekah bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan secara konsisten.

Namun, keterbatasan ekonomi tidak selalu menjadi penghalang bagi siswa dalam menumbuhkan semangat berbagi. Banyak dari mereka yang tetap memiliki kepedulian sosial meskipun tidak bisa memberikan sedekah dalam bentuk materi. Mereka menunjukkan rasa empati dan kepedulian melalui cara lain, seperti membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar, memberikan dukungan moral, atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang tidak memerlukan sumbangan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa berbagi tidak selalu harus dalam bentuk uang atau barang, tetapi juga bisa berupa tenaga, perhatian, dan kebaikan hati.

Di lingkungan sekolah, guru dan pihak sekolah juga memiliki peran penting dalam membangun pemahaman bahwa sedekah tidak harus selalu berupa materi. Dengan menanamkan nilai bahwa berbagi bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, siswa dari keluarga kurang mampu tetap dapat merasakan kebahagiaan dalam memberi. Mereka dapat berkontribusi dalam kegiatan sosial dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka, misalnya dengan ikut serta dalam kegiatan amal, membantu dalam acara penggalangan dana, atau menjadi relawan dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh sekolah atau masyarakat.

Kesadaran bahwa sedekah bukan hanya tentang materi, tetapi juga tentang kepedulian terhadap sesama, dapat membantu siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu tetap merasa memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang lebih peduli dan penuh kebersamaan. Dengan demikian, meskipun mereka menghadapi keterbatasan finansial, mereka tetap dapat menumbuhkan sikap dermawan, empati, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari.

c. Minimnya Inovasi dalam Kegiatan Sedekah

Saat ini, kegiatan sedekah yang dilakukan di lingkungan sekolah masih bersifat konvensional dan cenderung monoton. Umumnya, sedekah hanya dilakukan melalui cara-cara tradisional, seperti pengumpulan uang atau barang secara rutin, tanpa adanya variasi atau pendekatan yang lebih kreatif. Akibatnya, sebagian siswa mungkin kurang tertarik atau merasa bahwa kegiatan ini hanya sebatas kewajiban formal, bukan sebagai sesuatu yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

Agar kegiatan sedekah lebih menarik dan melibatkan lebih banyak siswa, diperlukan inovasi dalam cara pelaksanaannya. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan kegiatan sedekah dengan teknologi digital. Misalnya, sekolah dapat mengembangkan sistem donasi berbasis aplikasi atau platform daring yang memungkinkan siswa untuk bersedekah secara fleksibel dan transparan. Dengan adanya teknologi, mereka juga dapat melihat secara langsung dampak dari donasi yang diberikan, sehingga menumbuhkan rasa kepuasan dan kepedulian yang lebih besar.

Selain itu, konsep sedekah juga bisa dikembangkan melalui berbagai kegiatan kreatif dan interaktif. Misalnya, diadakan bazar amal, di mana siswa dapat menyumbangkan barang-barang yang masih layak pakai untuk dijual, lalu hasilnya disalurkan kepada mereka yang membutuhkan. Program "sedekah tenaga" juga bisa diperkenalkan, di mana siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti mengajar anak-anak kurang mampu, membantu membersihkan lingkungan, atau mendukung

komunitas yang membutuhkan bantuan. Dengan cara ini, siswa dapat memahami bahwa sedekah bukan hanya tentang memberikan uang, tetapi juga tentang berbagi waktu, keterampilan, dan perhatian kepada sesama.

Lebih jauh, sekolah juga bisa mengadakan tantangan atau gerakan sedekah yang melibatkan seluruh siswa dengan cara yang lebih menyenangkan. Misalnya, dibuat program "Sedekah Berantai," di mana setiap siswa yang telah bersedekah dapat menantang teman lainnya untuk ikut serta, sehingga kegiatan ini berkembang secara luas. Kegiatan seperti "Hari Sedekah Kreatif" juga bisa diadakan, di mana siswa diajak untuk berbagi dalam bentuk yang unik, seperti menulis surat motivasi untuk anak-anak yatim atau memberikan kejutan kecil bagi teman yang sedang mengalami kesulitan.

Dengan adanya inovasi dalam kegiatan sedekah, siswa tidak hanya akan lebih antusias dalam berpartisipasi, tetapi juga akan memahami bahwa berbagi dapat dilakukan dengan berbagai cara yang menyenangkan dan bermakna. Hal ini juga dapat menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial yang lebih kuat, sehingga semangat berbagi bukan hanya menjadi kebiasaan sesaat, tetapi tumbuh sebagai bagian dari karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari.

5. Rekomendasi

Untuk meningkatkan efektivitas pembiasaan sedekah di sekolah, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

- a. Meningkatkan Edukasi dan Motivasi dalam Kegiatan Sedekah Agar semangat berbagi semakin tertanam dalam diri siswa, sekolah perlu secara konsisten memberikan edukasi dan motivasi mengenai pentingnya sedekah. Pemahaman yang baik tentang manfaat sedekah, baik dari sisi agama maupun sosial, akan membantu siswa melihat bahwa berbagi bukan sekadar kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk kepedulian yang membawa banyak manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
 - 1) Edukasi melalui Pembelajaran dan Kegiatan Sekolah

Pengenalan nilai-nilai sedekah dapat dimasukkan dalam berbagai mata pelajaran, seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, atau bahkan dalam diskusi di kelas. Guru dapat menjelaskan bahwa sedekah tidak hanya menjadi bentuk ibadah yang dianjurkan dalam berbagai ajaran agama, tetapi juga memiliki dampak sosial yang besar, seperti membantu mengurangi kesenjangan sosial dan menumbuhkan kebiasaan berbagi.

Selain dalam pembelajaran formal, sekolah juga dapat mengadakan seminar, kajian, atau diskusi yang menghadirkan tokoh inspiratif yang telah banyak berkontribusi dalam kegiatan sosial. Kehadiran sosok-sosok yang memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan amal dapat memberikan inspirasi bagi siswa dan memperkuat motivasi mereka untuk ikut serta dalam kegiatan sedekah.

2) Menanamkan Kesadaran melalui Praktik Nyata

Selain memberikan pemahaman teoritis, penting bagi sekolah untuk menciptakan pengalaman nyata bagi siswa dalam berbagi. Misalnya, program "Sedekah Harian" dapat diterapkan di sekolah, di mana siswa diajak untuk menyisihkan sebagian kecil dari uang saku mereka untuk kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan.

Selain itu, kegiatan seperti kunjungan ke panti asuhan, rumah singgah, atau daerah yang membutuhkan bantuan dapat menjadi pengalaman langsung yang membuka mata siswa tentang pentingnya berbagi. Dengan melihat dan berinteraksi langsung dengan orang-orang yang membutuhkan, siswa akan lebih memahami bahwa sedekah bukan sekadar teori, tetapi memiliki dampak nyata bagi kehidupan orang lain.

3) Motivasi melalui Apresiasi dan Penghargaan

Agar semangat berbagi tetap terjaga, sekolah juga dapat memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam kegiatan

sedekah. Misalnya, penghargaan dapat diberikan dalam bentuk sertifikat atau pengakuan khusus bagi siswa yang secara konsisten berpartisipasi dalam program sosial sekolah. Namun, penghargaan ini tidak dimaksudkan sebagai ajang kompetisi, melainkan sebagai cara untuk memotivasi siswa agar lebih peduli terhadap sesama.

Selain itu, cerita-cerita inspiratif tentang kebaikan dan dampak positif dari sedekah juga bisa dibagikan secara rutin melalui majalah dinding sekolah, media sosial sekolah, atau dalam sesi khusus di pertemuan siswa. Dengan begitu, siswa akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan berbagi karena mereka melihat bahwa kebaikan yang mereka lakukan benar-benar memberikan perubahan bagi orang lain.

b. Mengembangkan Program Sedekah yang Lebih Inovatif

Agar kegiatan sedekah lebih menarik dan memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi siswa, sekolah dapat mengembangkan program sedekah berbasis proyek sosial. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya berperan sebagai pemberi donasi, tetapi juga terlibat langsung dalam berbagai kegiatan sosial yang memiliki dampak nyata bagi masyarakat.

1) Program Sedekah Berbasis Proyek Sosial

Salah satu cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah dengan mengubah kegiatan sedekah menjadi sebuah proyek sosial yang menantang dan memberikan pengalaman bermakna. Misalnya, siswa dapat diajak untuk merancang dan menjalankan proyek yang bertujuan membantu kelompok tertentu di masyarakat, seperti:

a) Proyek “Kotak Berkah”

Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif seluruh siswa dalam mengumpulkan dan menyusun paket berisi kebutuhan sehari-hari, seperti bahan makanan pokok, perlengkapan sekolah, alat tulis, atau pakaian layak pakai. Proyek ini tidak hanya melatih kepekaan sosial dan empati siswa terhadap sesama, tetapi juga

menanamkan nilai-nilai kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Paket-paket yang telah dikumpulkan kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, baik di lingkungan sekitar sekolah maupun komunitas yang lebih luas. Melalui kegiatan ini, siswa belajar secara langsung pentingnya berbagi dan memberikan manfaat bagi orang lain sebagai bagian dari implementasi ajaran keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

b) Program “Sedekah Ilmu”

Program ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat berbagi dalam bentuk pengetahuan, khususnya bagi siswa yang memiliki keunggulan di bidang akademik. Dalam kegiatan ini, siswa didorong untuk membantu teman sebaya yang mengalami kesulitan belajar melalui sesi pendampingan atau belajar kelompok. Selain itu, mereka juga dapat mengajar anak-anak di panti asuhan, rumah baca, atau komunitas yang kurang mampu sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap masyarakat. Program ini tidak hanya memperkuat penguasaan materi pelajaran bagi siswa yang mengajar, tetapi juga menanamkan nilai keikhlasan, kepedulian sosial, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi. “Sedekah Ilmu” menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa yang peduli, bertanggung jawab, dan memiliki semangat untuk bermanfaat bagi sesama.

c) Gerakan “Sedekah Kreatif”

Gerakan ini mengajak siswa untuk menyalurkan semangat berbagi melalui cara-cara yang inovatif dan menyenangkan. Salah satu bentuknya adalah dengan mengadakan pertunjukan

seni, seperti drama, musik, atau tari, serta menggelar bazar kecil yang menjual hasil karya siswa, seperti kerajinan tangan, makanan ringan, atau barang daur ulang. Keuntungan yang diperoleh dari kegiatan tersebut kemudian disalurkan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, seperti anak yatim, kaum dhuafa, atau korban bencana. Melalui “Sedekah Kreatif,” siswa tidak hanya belajar tentang kepedulian sosial, tetapi juga mengembangkan bakat, jiwa kewirausahaan, serta kemampuan bekerja sama dalam tim. Kegiatan ini menjadi media pembelajaran karakter yang menyenangkan dan bermakna, dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian, kreativitas, dan tanggung jawab sosial

2) Menggunakan Teknologi dalam Sedekah

Agar kegiatan sedekah lebih relevan dengan kehidupan siswa yang akrab dengan teknologi, sekolah dapat memanfaatkan media digital untuk mendukung program berbagi, seperti:

a) Platform Sedekah Digital

Dalam era digital yang terus berkembang, sekolah dapat memanfaatkan teknologi dengan menghadirkan sistem sedekah berbasis aplikasi atau situs web. Melalui platform ini, siswa dapat melakukan donasi secara online dengan mudah, transparan, dan aman. Selain sebagai media untuk menyalurkan sedekah, platform ini juga dilengkapi dengan fitur pelacakan yang memungkinkan siswa melihat perkembangan dan penggunaan donasi mereka, seperti jumlah yang terkumpul, sasaran penerima manfaat, serta dokumentasi penyalurannya. Inisiatif ini tidak hanya mendorong literasi digital di kalangan siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran sosial sejak dini. Dengan adanya “Platform Sedekah Digital,” budaya berbagi menjadi lebih inklusif, terintegrasi dengan kehidupan modern,

dan mampu menjangkau lebih banyak pihak yang membutuhkan secara efisien dan berkelanjutan.

b) Media Sosial untuk Kampanye Sedekah

Dalam upaya menanamkan semangat berbagi yang relevan dengan dunia digital saat ini, siswa dapat dilibatkan dalam pembuatan konten kreatif untuk kampanye sedekah melalui media sosial. Konten tersebut bisa berupa video pendek, poster digital, infografis, atau cerita inspiratif yang menggambarkan dampak positif dari sedekah, baik bagi penerima maupun pemberi. Kegiatan ini bertujuan untuk menginspirasi lebih banyak orang, khususnya generasi muda, agar terdorong untuk berbagi dalam bentuk apapun. Selain menumbuhkan kepedulian sosial, program ini juga melatih kemampuan siswa dalam bidang komunikasi, desain, dan teknologi digital. Dengan memanfaatkan platform populer seperti Instagram, TikTok, atau YouTube, pesan kebaikan dapat disebarluaskan secara luas, menjadikan media sosial sebagai sarana edukatif yang membangun karakter dan mengajak pada perbuatan mulia.

3) Kegiatan Sedekah Berbasis Kolaborasi

Untuk membuat kegiatan sedekah lebih menarik dan melibatkan lebih banyak siswa, sekolah dapat menjalin kerja sama dengan organisasi sosial, komunitas, atau perusahaan yang memiliki program kepedulian sosial. Beberapa contoh program yang dapat dikembangkan adalah:

- a) Kolaborasi dengan Panti Asuhan atau Rumah Singgah Program ini mendorong keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan sosial melalui kerja sama dengan panti asuhan atau rumah singgah. Siswa dapat berperan aktif dengan cara mengajar anak-anak di sana, mengadakan kegiatan hiburan seperti permainan edukatif atau pertunjukan seni, serta berbagi cerita

dan pengalaman hidup yang positif. Kegiatan ini tidak hanya mempererat empati dan solidaritas sosial, tetapi juga melatih kepekaan emosional serta kemampuan komunikasi dan kepemimpinan siswa. Melalui interaksi langsung dengan anak-anak yang kurang beruntung, siswa diajak untuk lebih bersyukur, peduli terhadap sesama, dan memahami arti penting dari memberi dan melayani. Kolaborasi semacam ini menjadi bentuk nyata pembelajaran karakter berbasis pengalaman yang mampu membekas dan membentuk sikap sosial siswa secara berkelanjutan.

b) Gerakan Tantangan Sedekah (Sedekah Challenge)

Gerakan ini dirancang sebagai kampanye sosial yang melibatkan seluruh siswa secara aktif dan berantai. Setiap siswa yang telah bersedekah diberi kesempatan untuk menantang atau mengajak satu atau lebih temannya untuk melakukan hal yang sama, baik dalam bentuk materi, tenaga, maupun waktu. Tantangan ini kemudian didokumentasikan dan disebarluaskan melalui papan informasi sekolah atau media sosial resmi sekolah, sehingga membentuk gelombang aksi positif yang terus berkembang. Dengan pendekatan yang bersifat partisipatif dan menyenangkan, gerakan ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat berbagi secara kolektif, memperkuat solidaritas antarsiswa, serta menciptakan budaya kepedulian yang menyebar luas di lingkungan sekolah. Selain menjadi media penanaman karakter, gerakan ini juga melatih kepemimpinan, inisiatif, dan tanggung jawab sosial siswa secara nyata. Melibatkan Orang Tua dalam Program Sedekah

Dengan dukungan orang tua, siswa akan lebih terbiasa untuk bersedekah baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

B. Pembahasan

1. Bentuk Kegiatan Pembiasaan Sedekah di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Di SMP Muhammadiyah 57 Medan, kegiatan sedekah telah menjadi bagian integral dari rutinitas siswa dan budaya sekolah. Melalui berbagai program yang dirancang secara sistematis, sekolah secara aktif menanamkan kebiasaan bersedekah dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Beberapa bentuk kegiatan yang rutin dilaksanakan antara lain *Sedekah Jumat*, pengumpulan dana untuk anak-anak yatim, serta penyediaan kotak amal di setiap ruang kelas sebagai sarana siswa untuk berkontribusi kapan pun mereka mau.

Kegiatan sedekah ini dilaksanakan secara konsisten, khususnya setiap hari Jumat sebelum proses pembelajaran dimulai. Momen ini tidak hanya menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa peduli dan empati sosial, tetapi juga menjadi ajang pembinaan karakter spiritual siswa. Para guru dan staf sekolah turut serta dalam kegiatan ini, memberikan keteladanan nyata yang mampu memotivasi siswa untuk ikut ambil bagian dengan tulus dan penuh semangat.

Lebih dari sekadar rutinitas, kegiatan sedekah ini juga diintegrasikan secara harmonis dengan materi Pendidikan Agama Islam. Melalui pembelajaran di kelas, siswa diajak untuk memahami makna, tujuan, dan keutamaan sedekah berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian, siswa tidak hanya tahu bagaimana bersedekah, tetapi juga mengerti mengapa mereka melakukannya—bahwa sedekah adalah bentuk ibadah, ekspresi syukur, serta bukti nyata dari kepedulian terhadap sesama.

Sinergi antara program sekolah, keteladanan guru, dan pendekatan pembelajaran ini menjadikan sedekah bukan hanya sebagai kegiatan seremonial, tetapi benar-benar membentuk kesadaran dan karakter sosial-religius dalam diri siswa.

2. Tujuan dan Strategi Pembiasaan Sedekah

Tujuan utama dari pembiasaan sedekah di SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial dalam diri siswa sejak usia dini. Melalui program ini, sekolah berupaya menumbuhkan kesadaran sosial siswa agar mereka mampu merasakan dan memahami kondisi orang lain, serta terdorong untuk membantu tanpa pamrih. Pembiasaan ini menjadi bagian penting dari pendidikan karakter yang tidak hanya bertumpu pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pada dimensi afektif dan psikomotorik dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan sedekah yang dilakukan secara rutin—seperti program “Jumat Sedekah”—siswa diajak untuk membiasakan diri berbagi, tidak hanya dengan materi, tetapi juga dengan perhatian dan kepedulian. Sekolah menanamkan nilai bahwa keberhasilan pendidikan tidak diukur semata dari capaian akademik, tetapi juga dari kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap tanggung jawab, solidaritas, dan kepekaan terhadap realitas sosial di sekitarnya. Dengan demikian, pembiasaan sedekah tidak hanya menciptakan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berjiwa sosial dan bermoral tinggi, sesuai dengan visi pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara akal, hati, dan tindakan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah menerapkan berbagai strategi terpadu yang dirancang secara sistematis agar nilai-nilai kepedulian dan empati dapat tertanam secara efektif dalam diri siswa. Salah satu strategi yang digunakan adalah melalui penguatan dalam pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam pelajaran ini, konsep sedekah tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi dikaji secara mendalam berdasarkan sumber ajaran Islam seperti Al-Qur’an dan Hadis, serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru berperan penting dalam menjelaskan makna, manfaat, dan keutamaan sedekah, sekaligus memberikan contoh konkret agar siswa mampu memahami nilai tersebut secara utuh.

Selain penguatan materi di kelas, sekolah juga menerapkan pembiasaan sedekah melalui kegiatan rutin, salah satunya adalah program *Jumat Sedekah*. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten setiap pekan, sehingga sedekah menjadi bagian dari rutinitas dan budaya sekolah. Melalui pendekatan ini, sedekah tidak lagi dipandang sebagai kegiatan yang bersifat insidental atau hanya dilakukan pada momen tertentu, melainkan menjadi bagian dari kebiasaan dan karakter siswa. Dengan cara ini, nilai-nilai sosial dan spiritual tidak hanya diajarkan, tetapi juga dilatih dan dibiasakan, sehingga lebih mudah diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Yang membedakan program pembiasaan sedekah di SMP Muhammadiyah 57 Medan dari kegiatan serupa di tempat lain adalah adanya pelibatan aktif siswa, tidak hanya sebagai pemberi atau penyumbang, tetapi juga sebagai pelaksana utama dalam proses pengelolaan dan penyaluran hasil sedekah. Dalam program ini, siswa diberikan kepercayaan dan tanggung jawab untuk turut terlibat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pengumpulan, pencatatan, pengelolaan dana, hingga penyaluran langsung kepada pihak-pihak yang membutuhkan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat sekitar.

Pelibatan ini bukan hanya sekadar bentuk partisipasi, tetapi menjadi sarana pembelajaran karakter yang nyata dan kontekstual. Siswa tidak hanya diajarkan secara teori tentang nilai-nilai seperti amanah, keikhlasan, dan kepedulian sosial, tetapi mereka mengalaminya secara langsung melalui interaksi sosial dan tanggung jawab lapangan. Dengan demikian, proses ini membentuk pemahaman yang lebih mendalam dan berdampak kuat terhadap perkembangan moral dan sosial siswa. Mereka belajar bagaimana menyalurkan bantuan dengan penuh tanggung jawab, menjaga integritas dalam mengelola dana sedekah, serta merasakan secara langsung bagaimana empati diwujudkan dalam tindakan nyata. Program ini menjadi ruang pendidikan nilai yang hidup dan aplikatif, yang tidak hanya mengasah empati, tetapi juga melatih jiwa kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial.

Melalui rangkaian proses tersebut, sekolah berharap pembiasaan sedekah tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga mampu membentuk generasi yang berakhlak mulia, memiliki solidaritas tinggi, serta siap menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan di tengah masyarakat.

4. Dampak Pembiasaan Sedekah terhadap Karakter Sosial Siswa

Pembiasaan sedekah yang diterapkan secara konsisten memberikan dampak positif yang nyata terhadap perilaku sosial siswa. Perubahan sikap mulai tampak dari meningkatnya kepedulian mereka terhadap sesama, kepekaan terhadap kebutuhan teman, serta kemauan untuk membantu tanpa diminta. Siswa menjadi lebih ringan tangan dalam berbagi dan menunjukkan empati yang tinggi, menciptakan lingkungan sekolah yang penuh dengan rasa kebersamaan dan solidaritas.

Tak hanya itu, kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai spiritual seperti rasa syukur dan hidup sederhana. Siswa belajar bahwa makna berbagi tidak selalu berkaitan dengan jumlah atau kekayaan, tetapi lebih kepada niat dan ketulusan. Mereka mulai menyadari bahwa sedekah bisa dilakukan dari hal-hal kecil, bahkan dari senyum dan perhatian yang tulus, yang menjadi cerminan akhlak mulia dalam ajaran Islam.

Selain aspek individu, pembiasaan sedekah juga membentuk sikap kolektif yang positif. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial, seperti mengelola kotak amal, merencanakan program bantuan, hingga ikut serta dalam kegiatan bakti sosial. Proses ini bukan hanya membentuk rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial, tetapi juga melatih mereka untuk bekerja sama, mengambil peran, dan memiliki kesadaran terhadap masalah-masalah sosial di sekitar mereka.

Dengan demikian, kebiasaan bersedekah bukan sekadar aktivitas rutin, melainkan menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter sosial siswa. Nilai-nilai seperti keikhlasan, empati, tanggung jawab, dan kebersamaan tumbuh seiring waktu, menjadikan mereka pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai Islam.

5. Kendala dan Upaya Mengatasi

Meskipun kegiatan sedekah ini telah berjalan dengan cukup baik, pelaksanaannya tidak terlepas dari sejumlah kendala. Salah satu tantangan utama adalah masih minimnya pemahaman sebagian siswa terhadap makna dan pentingnya bersedekah sebagai wujud nyata dari keimanan dan kepedulian sosial. Selain itu, motivasi siswa dalam berpartisipasi juga belum merata; sebagian dari mereka masih melakukannya hanya karena ikut-ikutan teman, bukan atas kesadaran dan niat tulus dari dalam diri.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak sekolah secara berkelanjutan memberikan pembinaan dan penanaman nilai-nilai keagamaan melalui berbagai cara. Ceramah keagamaan rutin dijadikan media untuk membangkitkan kesadaran spiritual siswa, ditambah dengan motivasi langsung dari para guru yang berperan sebagai pendamping dan pembimbing. Lebih dari itu, keteladanan yang ditunjukkan oleh para pendidik dan staf sekolah menjadi contoh konkret yang diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk bersedekah dengan kesadaran penuh.

Tak hanya di lingkungan sekolah, upaya pembiasaan ini juga melibatkan peran serta orang tua di rumah. Sekolah mengajak orang tua untuk ikut mendukung dan menanamkan kebiasaan bersedekah sebagai bagian dari pendidikan karakter di keluarga. Dengan sinergi antara pihak sekolah dan keluarga, diharapkan kegiatan sedekah ini tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi benar-benar tumbuh menjadi bagian dari gaya hidup dan kepribadian siswa yang mulia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Eksplorasi Pembiasaan Sedekah dan Dampaknya terhadap Karakter Sosial Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Sedekah yang Dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan

SMP Muhammadiyah 57 Medan telah melaksanakan berbagai bentuk kegiatan pembiasaan sedekah yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan ini meliputi program sedekah Jumat yang dilakukan secara rutin setiap pekan, infak harian yang dikumpulkan oleh masing-masing kelas, serta penggalangan dana spontan dalam rangka membantu siswa yang mengalami musibah atau kondisi ekonomi yang kurang mampu. Selain itu, siswa juga diajak untuk terlibat dalam kegiatan sosial di luar sekolah seperti bakti sosial dan pengumpulan bantuan untuk korban bencana alam. Semua kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, baik guru, siswa, maupun tenaga kependidikan, dan diselaraskan dengan visi misi sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan sedekah telah menjadi bagian integral dari budaya sekolah yang secara konsisten diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Siswa dalam Bersedekah

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kebiasaan siswa dalam melaksanakan sedekah di lingkungan sekolah. Faktor internal meliputi adanya kesadaran dan motivasi pribadi dari siswa untuk membantu sesama, dorongan iman dan keinginan untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT, serta

pemahaman siswa terhadap pentingnya nilai berbagi dalam kehidupan sosial. Sementara itu, faktor eksternal yang turut memengaruhi antara lain adalah pengaruh pendidikan agama yang diberikan secara intensif baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, keteladanan dari guru dan orang tua yang secara aktif menunjukkan perilaku bersedekah, serta adanya dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif terhadap pembentukan karakter religius dan sosial siswa. Kombinasi antara faktor internal dan eksternal ini sangat berperan dalam menumbuhkan dan mempertahankan kebiasaan bersedekah pada diri siswa.

3. Dampak Pembiasaan Sedekah terhadap Karakter Sosial Siswa

Pembiasaan sedekah yang dilakukan secara konsisten dan terarah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter sosial siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Melalui kegiatan tersebut, siswa terbiasa menunjukkan sikap peduli terhadap sesama, memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain yang membutuhkan, serta termotivasi untuk berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam aspek tanggung jawab sosial, kepekaan terhadap lingkungan sekitar, dan kemampuan bekerja sama dalam kegiatan yang bersifat sosial. Selain itu, pembiasaan ini memperkuat nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembiasaan sedekah bukan hanya membentuk karakter religius, tetapi juga membangun pondasi yang kuat dalam pengembangan karakter sosial siswa yang berakhlak mulia, berempati tinggi, dan siap menjadi anggota masyarakat yang peduli dan bertanggung jawab.

B. Saran

Berikut saran yang dapat di simpulkan oleh peneliti :

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan pihak sekolah dapat terus mempertahankan serta mengembangkan program pembiasaan sedekah yang telah berjalan dengan baik selama ini. Program ini tidak hanya berperan dalam menumbuhkan

sikap dermawan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter yang sangat efektif dalam membentuk kepekaan sosial peserta didik. Untuk meningkatkan efektivitas program tersebut, sekolah dapat lebih memvariasikan bentuk kegiatan sedekah dengan melibatkan siswa secara aktif dan partisipatif dalam setiap tahapannya, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pelibatan aktif ini akan memberikan ruang bagi siswa untuk belajar bertanggung jawab, bekerja sama, serta memahami secara langsung manfaat dari kegiatan sosial yang mereka lakukan. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga sosial, panti asuhan, rumah zakat, atau komunitas masyarakat di luar sekolah juga sangat dianjurkan. Kerja sama ini tidak hanya memperluas jangkauan manfaat kegiatan sedekah, tetapi juga memberikan pengalaman konkret kepada siswa dalam menghadapi realitas kehidupan sosial di masyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial akan semakin tertanam kuat dalam diri siswa dan menjadi bagian dari kepribadian mereka hingga dewasa. Langkah-langkah strategis semacam ini sangat penting untuk memastikan bahwa program pembiasaan sedekah tidak hanya menjadi rutinitas belaka, tetapi benar-benar berfungsi sebagai proses pembelajaran yang bermakna dan berdampak jangka panjang dalam membentuk karakter siswa yang peduli dan berjiwa sosial tinggi.

2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Guru sebagai pendidik sekaligus teladan bagi siswa memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan, termasuk dalam hal bersedekah dan berbagi kepada sesama. Diharapkan guru tidak hanya menyampaikan ajaran secara teoritis, tetapi juga menjadi sosok panutan yang memberikan contoh nyata melalui tindakan sehari-hari. Keteladanan guru dalam bersedekah, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, akan memberikan pengaruh positif yang kuat bagi pembentukan karakter siswa. Lebih dari itu, guru juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai sedekah dan kepedulian sosial ke dalam proses pembelajaran lintas mata

pelajaran, tidak hanya terbatas pada Pendidikan Agama Islam. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat diminta menulis cerpen bertema sosial; dalam Matematika, mereka dapat membuat perhitungan dana bantuan sosial; atau dalam pelajaran IPS, siswa diajak menganalisis dampak sosial dari kemiskinan dan peran sedekah dalam menguranginya. Pendekatan interdisipliner seperti ini akan memperluas wawasan siswa dan menjadikan nilai-nilai sosial lebih kontekstual dan mudah diterima. Melalui pendekatan yang holistik dan integratif ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman kognitif tentang pentingnya sedekah dan kepedulian sosial, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan karakter sosial dan religius dapat tumbuh seimbang dalam diri siswa sebagai bekal penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat di masa depan.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat menjadi mitra aktif sekolah dalam melanjutkan dan memperkuat program pembiasaan sedekah yang telah ditanamkan di lingkungan pendidikan. Peran keluarga sangat krusial dalam membentuk karakter anak, terutama dalam membiasakan sikap peduli dan gemar berbagi kepada sesama. Lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, kebersamaan, dan kepedulian sosial akan menjadi tempat yang subur bagi tumbuhnya nilai-nilai kebaikan dalam diri anak. Untuk itu, orang tua dapat menciptakan suasana rumah yang mendorong anak untuk bersedekah dan membantu sesama, misalnya dengan membiasakan anak menyisihkan sebagian uang jajannya untuk membantu orang lain, mengajak anak berpartisipasi dalam kegiatan sosial keluarga seperti memberikan bantuan kepada tetangga yang membutuhkan, atau sekadar menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang pentingnya berbagi. Lebih dari sekadar anjuran, pemberian contoh langsung oleh orang tua akan menjadi pembelajaran yang paling efektif dan membekas dalam diri anak. Selain itu, dukungan moral dan spiritual dari orang tua, seperti mendoakan

bersama sebelum bersedekah, menjelaskan nilai keikhlasan dan pahala di balik tindakan tersebut, serta memberikan apresiasi terhadap kebiasaan baik yang dilakukan anak, akan semakin memperkuat pembentukan karakter sosial dan religius anak. Dengan sinergi yang kuat antara keluarga dan sekolah, maka diharapkan nilai-nilai kepedulian sosial akan tertanam kokoh dan menjadi bagian dari kepribadian anak hingga dewasa.

4. Bagi Siswa Siswa

diharapkan mampu memaknai kegiatan sedekah bukan sekadar sebagai rutinitas yang dilakukan karena kewajiban atau dorongan lingkungan, melainkan sebagai wujud nyata dari keimanan, rasa syukur, dan kepedulian terhadap sesama. Sedekah seharusnya tumbuh dari kesadaran pribadi akan pentingnya berbagi dan membantu mereka yang membutuhkan, sebagai bagian dari praktik nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam agama dan kehidupan bermasyarakat. Lebih jauh, siswa perlu menyadari bahwa kebiasaan bersedekah bukan hanya membawa manfaat bagi orang lain, tetapi juga memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter diri. Melalui kebiasaan ini, akan tumbuh sikap empati, rendah hati, tanggung jawab sosial, serta rasa solidaritas yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. Siswa juga belajar menghargai perbedaan, mempererat tali persaudaraan, dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Selain itu, sedekah merupakan investasi karakter yang sangat berharga dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Individu yang memiliki jiwa sosial dan senang berbagi cenderung lebih peka terhadap permasalahan sosial dan mampu menjadi agen perubahan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, menjadikan sedekah sebagai bagian dari gaya hidup merupakan langkah bijak dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup dan lokasi, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat digeneralisasi secara menyeluruh ke berbagai konteks pendidikan lainnya. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan kajian, baik dari segi wilayah penelitian maupun metode pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang dapat dipertimbangkan meliputi penelitian kuantitatif untuk memperoleh data statistik yang lebih terukur, penelitian kualitatif lanjutan untuk menggali makna dan dinamika secara lebih mendalam, maupun pendekatan kombinasi (mixed method) guna mendapatkan gambaran yang lebih holistik. Dengan demikian, diharapkan penelitian lanjutan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pembiasaan sedekah serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa pada berbagai jenjang dan lingkungan pendidikan yang berbeda.

Saran dari guru pembimbing sekolah untuk skripsi ini yaitu:

1. Penelitian ini sudah cukup baik, hanya saja perlu lebih diperluas pada variabel lain agar hasilnya lebih komprehensif. Saya berharap penelitian ini dapat dikembangkan di tingkat yang lebih tinggi.
2. Perbaiki kembali tata bahasa dan penggunaan istilah agar skripsi lebih mudah dipahami dan sesuai kaidah ilmiah.
3. Secara umum skripsi ini sudah cukup baik, namun perlu ditambahkan penguatan pada landasan teoritis agar analisis lebih tajam dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyi, R. (2023). *Pembiasaan infaq dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa sd it darul quran mulia*. <https://doi.org/http://repository.uinjkt.ac.id>
- Almaydza Pratama Anbisa. (2021). Prinsi Prinsip Motivasi Dalam Pembelajaran Perspektif Al Quran. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405. <https://doi.org/https://repositry.ptiq.ac.id>
- Ayub, N. S., Hamzah, M. I., & Abdul Razak, K. (2020). The Practice of Ta'dib Leadership among Islamic Education Teachers. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(3), 931–943. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i3/7352>
- Barokah, S. (2016). *Penanaman karakter kedermawanan melalui kegiatan infaq dan sedekah di madrasah aliyah plus nururrohmah tambaksari kuwarasan Kebumen*. 1-. <https://doi.org/https://repository.uinsaizu.ac.id>
- Harwisaputra, A. F., Fu, A., & Daryono, R. W. (2024). *The Influence of Academic Supervision and Professional Learning Community (PLC) on Teacher Professional Competency : Does the Mediation of Self-Confidence Matter ?* 13(3), 3087–3104.
- Ihya. (2015). *Pembiasaan Sedekah Dalam Pembentukan Nilai Karakter Siswa Di SMA N 1 Tuntang KAB. Semarang*. 6. <https://doi.org/https://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id>
- Jansa, S. N., Sulistiasih, & Widyastuti, M. (2024). JOTE Volume 5 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 156-163 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Stres Kerja pada Karyawan. *Journal On Teacher Education*, 5(3), 156–163.
- Jhon, W, C. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. *Mycological Research*, 94(3), 522. <https://doi.org/https://digilib.uin-suka.ac.id>
- Luthfiah, D. (2024). *Implementasi program pembiasaan sedekah dalam upaya membangun sikap kepedulian siswa di mi nurul huda 02 keturen kota tegal*.

<https://doi.org/https://etheses.uingusdur.ac.id>

- M. Fadhil. (2020). Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri. *Skripsi*, 2023. <https://doi.org/https://etheses.uingusdur.ac.id>
- Marta. (2021). Indahny Bersedekah. *Indahny Bersedekah, III*, 1–4. <https://doi.org/https://jurnal.uinsu.ac.id>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Maulidiyah, U. S., & Fatchurrahman, F. (2023). Nilai Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembiasaan Shadaqah Sentra Balai Rehabilitasi Sosial Marsudi Putra Antasena Salaman Kabupaten Magelang. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islam*, 10(3), 302–314. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.3.2023.302-314>
- Mavianti, M., & Tanjung, F. F. (2021). ... Menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Dan Pembiasaan Pengamalan Ibadah Bagi Siswa Sekolahdasar Di Era Pandemi *Seminar Nasional Adpi ...*, 1(2), 1–4. <https://www.prosiding.adpi-indonesia.id/ojs/index.php/semnas/article/view/2%0Ahttps://www.prosiding.adpi-indonesia.id/ojs/index.php/semnas/article/download/2/2>
- Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif* (N. L. Nusroh (ed.)). Amzah.
- Putriani, A. D., & Pasaribu, M. (2024). Pembentukan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Di Taska Kasih Khadeeja Bandar Bukit Raja Selangor Malaysia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 9570–9581.
- Qurrotul, N. S. (2021). *PEMBIASAAN INFAK DI HARI JUMAT DALAM MENANAMKAN SIKAP KEDERMAWANAN PESERTA DIDIK DI MTsN 5 ARJASA JEMBER*. April. <https://doi.org/https://digilib.uinkhas.ac.id>
- Rahmawati, S. (2023). Pembiasaan Infak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII DI MTS AL- KHOIRIYAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA.

- AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
<https://doi.org/https://repository.metrouniv.ac.id>
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Rohani, S. L. (2017). Penanaman Karakter Peduli Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tangaran Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.*, 172–180.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31571/pkn.v1i2.608>
- Rusli, Syamruddin, A. A. (2021). Kata kunci: *Keagamaan Dan Pendidikan*, 17(2), 123–139. <https://doi.org/https://repository.uin-suska.ac.id>
- Samsuddin, S., & Holila, N. (2024). Pendidikan Karakter pada Anak dalam Perspektif Islam. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 104–119.
<https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i1.375>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet. <https://doi.org/https://elibrary.bsi.ac.id>
- Sugiyono. (2020). Memahami penelitian kualitatif. *Sugiyono*, 53–54.
<https://doi.org/https://repository.umj.ac.id>
- Tabroni, N. E. (2023). *Implementasi Sedekah One Day One Thousand dalam Menaumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Terhadap Sesama Peserta Didik MTs Lan Taboer Cakung Jakarta*.
<https://doi.org/https://etheses.uingusdur.ac.id>

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 2. Wawancara kepala sekolah



Gambar 3. Wawancara Siswa/I Kelas VII



Gambar 4. Gedung kelas IX

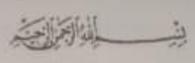


Gedung Kelas VII dan VII



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 9996/K/BAN-PT/Akre-PT/11/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basi No 3 Medan 20218 Telp (061) 6622400 Faks (061) 6623474, 6631003
http://fa.umsu.ac.id fa.umu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada Yth :
Dekan FAI UMSU

04 Safar 1444 H
22 November 2024 M

Di -
Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fadhila
NPM : 2101020014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumulatif : 3,68

Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Eksplorasi Pembiasaan Sedekah Dan Dampaknya Terhadap Karakter Sosial Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan					
2	Penanaman Nilai Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 57 Medan					
3	Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI Di Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan					

Sudah mencairkan buku panduan skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Fadhila

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi & Beribaskan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id fai@umsu.ac.id unsumedan unsumedan unsumedan unsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

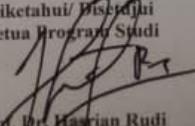
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

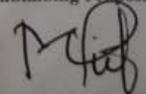
Ketua Program Studi : Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Mavianti, S.Pd.I, MA
 Nama Mahasiswa : FADHILA
 Npm : 2101020014
 Semester : VII
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Judul Skripsi : EKSPLORASI PEMBIASAAN SEDEKAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KARAKTER SOSIAL SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29/11-2024	- Partes later belawan - peddas identitas masalah dan rumusan masalah serta jenis penelitian - tabalidan smpenatn pmbusan	uf	perbaiki
9/12-2024	- Tabalidan teor yang diguakan serta dalil Qur'an da hadis - gukan referen yang up date - buat kerangka berpikir	uf	perbaiki
30/12-2024	- Gunder referen metode penelitian yang sesuai da tahun yg update	uf	perbaiki
6/1-2025	- Partida menggunakan metode untuk referen	uf	perbaiki
17/1-2025	- Perbaikan sistematika penulisan, cel pamban	uf	perbaiki
1/2-2025	ACC semua proposal	uf	ACC

Medan, 2025


 Diketahui/Dijetujui
 Assan. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Dijetujui
 Ketua Program Studi

 Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

 Mavianti, S.Pd.I, MA



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/P/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten. Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjadi surat ini agar dituliskan
 Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari **Rabu, 19 Februari 2025** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fadhila
 Npm : 2101020014
 Semester : 7
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Eksplorasi Pembiasaan Sedekah dan Dampaknya terhadap Karakter Sosial Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	- Judul ditinjau kembali apakah <u>Eksplorasi</u> atau <u>Eksplorasi</u> - Periksa Daftar Isi
Bab I	- Hal 3 B. identitas diganti menjadi Identifikasi - Rumusan masalah dipoin 1 ditinjau kembali
Bab II	- Tambahkan pengertian Eksplorasi - Paragraf malarud dari eksplorasi pembiasaan sedekah - Hal 14. rorylon sudah dibuat dalam bentuk tabel yang memuat, no, nama/judul Hasil penelitian, persamaan & perbedaan
Bab III	Hal 17 - Waktu penelitian dibuat dalam bentuk Tabel
Lainnya	Tambahkan sitasi dari Dosen UMSU minimal 3
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 19 Februari 2025

Tim Seminar

Ketua

 Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Sekretaris

 Mavianti, MA

Pembimbing

 Mavianti, MA

Pembahas

 Nadrah Naimi, S.Ag., MA



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KP. DADAP MEDAN
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Jl. Mustafa No. 1 Kp. Dadap Medan - 20238 No. HP. 0812 6297 6857
SUMATERA UTARA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 135/KET/ IV.4/F/2025

Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FADHILA
NIM : 2101020014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan Riset/ pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul : **"Eksplorasi Pembiasaan Sekolah dan Dampaknya Terhadap Karakter Sosial Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan"**.

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam Nomor : 160/II.3/UMSU-01/F/2024, Tanggal 19 Februari 2025.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7 Maret 2025
Kepala Sekolah,

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

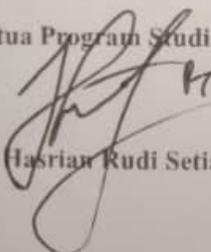
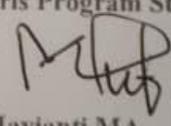
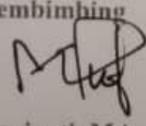
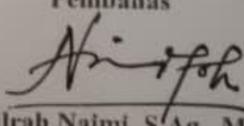
Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari **Rabu, 19 Februari 2025** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fadhila
Npm : 2101020014
Semester : 7
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Eksplorasi Pembiasaan Sedekah dan Dampaknya terhadap Karakter Sosial Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 19 Februari 2025

Tim Seminar

<p style="text-align: center;">Ketua Program Studi</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;">Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I</p>	<p style="text-align: center;">Sekretaris Program Studi</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;">Mavianti, MA</p>
<p style="text-align: center;">Pembimbing</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;">Mavianti, MA</p>	<p style="text-align: center;">Pembahas</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;">Nadrah Naimi, S.Ag., MA</p>

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Wakil Dekan I


Nadrah Naimi, MA

DAFTAR PERTANYAAN DALAM WAWANCARA PADA PENELITIAN

Daftar Pertanyaan Wawancara

Berikut pertanyaan yang di gunakan dalam penelitian :

1. Tujuan 1: Untuk mengetahui kegiatan sedekah yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 57 Medan
 - a. Apa saja bentuk kegiatan sedekah yang rutin dilaksanakan di sekolah ini?
 - b. Sejak kapan program pembiasaan sedekah ini diterapkan di sekolah?
 - c. Bagaimana mekanisme atau proses pelaksanaan kegiatan sedekah di sekolah?
 - d. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan sedekah ini (guru, siswa, orang tua, dll)?
 - e. Apa tujuan utama dari pelaksanaan program sedekah di SMP Muhammadiyah 57 Medan?

2. Tujuan 2: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan siswa dalam bersedekah
 - a. Apa yang memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan sedekah di sekolah?
 - b. Bagaimana peran guru dan sekolah dalam membentuk kebiasaan sedekah pada siswa?
 - c. Apakah lingkungan keluarga turut mempengaruhi kebiasaan siswa dalam bersedekah?
 - d. Apakah teman sebaya atau kelompok sosial berperan dalam mendorong siswa untuk bersedekah?
 - e. Adakah hambatan atau tantangan yang dihadapi siswa dalam melaksanakan kebiasaan sedekah?

3. Tujuan 3: Untuk mengetahui bagaimana dampak pembiasaan sedekah terhadap karakter sosial siswa
- a. Bagaimana perubahan sikap sosial siswa setelah rutin mengikuti kegiatan sedekah?
 - b. Apakah kegiatan sedekah berpengaruh terhadap rasa empati dan kepedulian siswa terhadap sesama?
 - c. Bagaimana siswa merespons atau memahami pentingnya berbagi setelah mengikuti program ini?
 - d. Menurut Anda, apakah kegiatan sedekah ini efektif dalam membentuk karakter sosial siswa?
 - e. Dapatkah Anda memberikan contoh konkret perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sedekah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Fadhila
Tempat. Tgl Lahir : Simpang Sono. 03 Juli 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Syafrizal
Nama Ibu : Erna Wati
No. Telp/Hp : 081291517459
Alamat Email : fadilaputri04012020@gmail.com
Alamat : Dusun IV Tanjung Permai Kel. Kuala Tanjung.
Kec Sei Suka.



Pendidikan

SD : 2009-2015 Mis Al-Washliyah Kuala Tanjung
MTS : 2015-2018 MTS Al-Ihya Tanjung Gading
SMA : 2018-2021 SMA Mitra Inalum Tanjung Gading